

**ANALISIS ANGGARAN BIAYA PRODUKSI SEBAGAI ALAT
PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN PADA RUMAH
PRODUKSI TEMPE ASLI H.B PALANGKA RAYA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Akuntansi (S.Akun)



Oleh:

DEDE AMUNG SUNARYA

NIM 1704140032

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN EKONOMI ISLAM
PROGRAM STUDI AKUNTANSI SYARIAH
TAHUN 2021 M/1442 H**

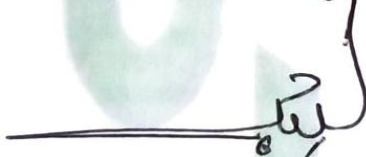
PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : ANALISIS ANGGARAN BIAYA PRODUKSI
SEBAGAI ALAT PERENCANAAN DAN
PENGENDALIAN PADA RUMAH PRODUKSI
TEMPE ASLI H.B PALANGKA RAYA
NAMA : DEDE AMUNG SUNARYA
NIM : 1704140032
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JURUSAN : EKONOMI ISLAM
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI SYARIAH
JENJANG : STRATA SATU (S1)

Palangka Raya, 22 Oktober 2021

Menyetujui

Pembimbing I



Dr. Ibnu Al-Saudi, M.M
NIP. 11.0802.66.01

Pembimbing II



Rahmad Kurniawan, S.E. Sy., M.E
NIP. 198809122019031005

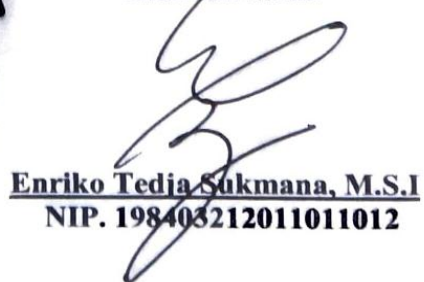
Mengetahui

Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Sabian Utsman, S.H., M.S.I
NIP. 196311091992031004

Ketua Jurusan
Ekonomi Islam



Enriko Tedja Sukmana, M.S.I
NIP. 198403212011011012

NOTA DINAS

Hal : **Mohon Diuji Skripsi**
Dede Amung Sunarya

Palangka Raya, Oktober 2021

Kepada
Yth, Ketua Panitia Ujian Skripsi
FEBI IAIN Palangka Raya
Di-
Palangka Raya

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.

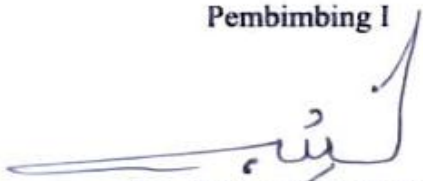
Setelah membaca, memeriksa, dan melakukan beberapa perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa Skripsi saudara:

Nama : **DEDE AMUNG SUNARYA**
Nim : **1704140032**
Judul : **ANALISIS ANGGARAN BIAYA PRODUKSI
SEBAGAI ALAT PERENCANAAN DAN
PENGENDALIAN PADA RUMAH PRODUKSI
TEMPE ASLI H.B PALANGKA RAYA**

Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi pada Program Studi Akuntansi Syariah Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.

Pembimbing I


Dr. Ibnu Al Saudi, M.M
NIP. 11.0802.66.01

Pembimbing II






Rahmad Kurniawan, S.E. Sy., M.E
NIP. 198809122019031005

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "ANALISIS ANGGARAN BIAYA PRODUKSI SEBAGAI ALAT PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN PADA RUMAH PRODUKSI TEMPE ASLI H.B PALANGKA RAYA". Oleh Dede Amung Sunarya, NIM : 170 414 0032 telah dimunaqasahkan oleh tim Munaqasah Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

Hari : Jum'at
Tanggal : 22 Oktober 2021
Palangka Raya, 22 Oktober 2021

TIM PENGUJI

1. **Jelita, M.SI** (Ketua Sidang/Penguji) 
2. **Sofyan Hakim, S.E.,S.A.P., M.M., M.AP** (Penguji I)  22/10/2021
3. **Dr. Ibnu Al Saudi, M.M** (Penguji II) 
4. **Rahmad Kurniawan, S.E., Sy., M.E** (Sekretaris/Penguji) 

Mengetahui
Dekan Fakultas
Ekonomi dan Bisnis Islam


Dr. Sabian Utsman, S.H., M.S.I

NIP. 196311091992031004

ANALISIS ANGGARAN BIAYA PRODUKSI SEBAGAI ALAT PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN PADA RUMAH PRODUKSI TEMPE ASLI H.B PALANGKA RAYA

ABSTRAK

Oleh: Dede Amung Sunarya
NIM: 1704140032

Setiap perusahaan didirikan untuk mencapai yang diinginkan, baik untuk memperoleh laba maupun untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan manajemen perusahaan yang baik. Anggaran merupakan faktor penting dalam kegiatan operasional perusahaan karena dijadikan sebagai pedoman dalam merencanakan dan mengendalikan aktivitas perusahaan, termasuk didalamnya anggaran biaya produksi. Penganggaran pada Rumah Produksi Tempe Asli H.B dimaksudkan untuk perencanaan dan pengendalian biaya produksi serta sebagai laporan pertanggungjawaban. Anggaran yang ditetapkan Rumah Produksi Tempe Asli H.B masih berbentuk anggaran tradisional. Hal ini dapat dilihat melalui pencatatan anggarannya yaitu hanya membuat anggaran biaya bahan baku dan biaya operasional, tanpa adanya pemisah antara biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah anggaran biaya produksi pada Rumah Produksi Tempa Asli H.B telah berperan sebagai alat perencanaan dan pengendalian yang baik.

Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini adalah pengelola dan karyawan Rumah Produksi Tempe Asli H.B Palangka Raya. Teknik pengumpulan datanya dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber kemudian dianalisis melalui tahapan anggaran bahan baku, anggaran tenaga kerja langsung dan anggaran biaya *overhed* pabrik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Rumah Produksi Tempe Asli H.B melakukan pencatatan anggaran dengan metode *botton up*, akan tetapi dalam penyusunannya hanya dibagi menjadi dua bagian biaya bahan baku dan biaya operasional. Hal ini belum sesuai dengan pencatatan akuntansi yang baik dan benar. Dari selisih antara anggaran dengan realisasi Rumah Produsksi Tempe Asli H.B belum sepenuhnya berperan sebagai alat perencanaan dan pengendalian, hal ini dikarenakan masih terdapat penyimpangan-penyimpangan, baik itu penyimpangan yang menguntungkan (*favorable*) maupun penyimpangan merugikan (*Unfavorable*).

Kata Kunci: Anggaran Biaya Produksi, Perencanaan dan Pengendalian.

ANALYSIS OF PRODUCTION COST BUDGETS AS A MEANS OF PLANNING AND CONTROL AT THE ORIGINAL TEMPEH PRODUCTION HOUSE H.B PALANGKA RAYA

ABSTRACT

By : Dede Amung Sunarya

Every company is organized to achieve what is desired, both to earn profits and to maintain the survival of the company. To achieve these goals, good company management is required. Budget is an important factor in the company's operational activities because it is used as a guideline in planning and controlling the company's activities, including the production cost budget. Budgeting at the Original Tempe H.B Production House is intended for planning and controlling production costs as well as as a liability report. The budget set by the Original Tempe H.B Production House is still in the form of a traditional budget. This can be seen through the recording of the budget that only makes the budget of raw material costs and operational costs, without any separation between raw material costs, direct labor costs and factory overhead costs. The purpose of this study is to find out whether the production cost budget at the Original Forging Production House H.B has acted as a good planning and control tool.

The methods used in this study use qualitative descriptive research. Data collection techniques use observation, interview and documentation techniques. The subjects in this study were the managers and curries of Tempe Asli H.B Palangka Raya Production House. Data collection techniques with observations, interviews and documentation. The technique of absorbing the data using tringulation of sources is then analyzed through the raw material budget stage, direct labor budget and factory overhed cost budget.

The results of this study showed that the Original Tempe H.B Production House recorded the budget with the botton up method, but in its preparation was only divided into two parts of raw material costs and operational costs. This does not fit with existing theories. From the difference between the budget and the realization of the Original Tempe H.B Produsction House has not fully acted as a means of planning and control, this is because there are still deviations, both favorable deviations and adverse deviations (Unfavorable).

Keywords: Production Cost Budget, Planning and Control.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Puji syukur peneliti haturkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Analisis Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Perencanaan dan Pengendalian Pada Rumah Produksi Tempe Asli H.B Palangka Raya”** dengan lancar. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan pengikut beliau hingga akhir zaman.

Skripsi ini disusun demi melengkapi dan memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan ribuan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
2. Bapak Assoc. Prof. Dr. Sabian Utsman, S.H., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.
3. Bapak Dr. Ibnu Al Saudi M.M Selaku Dosen Pembimbing I yang juga selalu membimbing peneliti dengan ikhlas meluangkan waktu untuk memberikan arahan, pikiran dan penjelasan kepada peneliti dalam pembuatan skripsi

4. Bapak Rahmad Kurniawan, S.E. Sy., M.E selaku Dosen Pembimbing II terimakasih untuk waktu yang diberikan untuk peneliti dalam penyelesaian tahap demi tahap skripsi ini.
5. Bapak Dr. Syarifudin, M.Ag selaku dosen Pembimbing Akademik terimakasih atas saran dan ilmu yang diberikan kepada peneliti.
6. Seluruh dosen dan staf di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palangka Raya yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan selama peneliti menjalani perkuliahan dan membantu dalam urusan administrasi.
7. Ibu dan ayah peneliti yang telah memberikan dukungan baik secara moril maupun materil, dan selalu mendoakan keberhasilan dan keberkahan selama menempuh pendidikan.
8. Pihak Rumah Produksi Tempe Asli H.B Palangka Raya yang membantu dalam penyelesaian skripsi, serta pihak-pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu,

Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua orang yang membacanya.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Palangka Raya, 22 Oktober 2021
Peneliti

DEDE AMUNG SUNARYA

NIM. 170 414 0032

PERNYATAAN ORISINALITAS

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dede Amung Sunarya
NIM : 1704140032
Jurusan/Prodi : Ekonomi Islam/Akuntansi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan skripsi dengan judul “ANALISIS ANGGARAN BIAYA PRODUKSI SEBAGAI ALAT PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN PADA RUMAH PRODUKSI TEMPE ASLI H.B PALANGKA RAYA”, adalah benar karya saya sendiri. dan bukan hasil menjiplak karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan.

Jika kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran, maka saya siap menanggung resiko atau sanksi dengan peraturan yang berlaku.

Palangka Raya, 22 Oktober 2021



Yang membuat pernyataan,

DEDE AMUNG SUNARYA

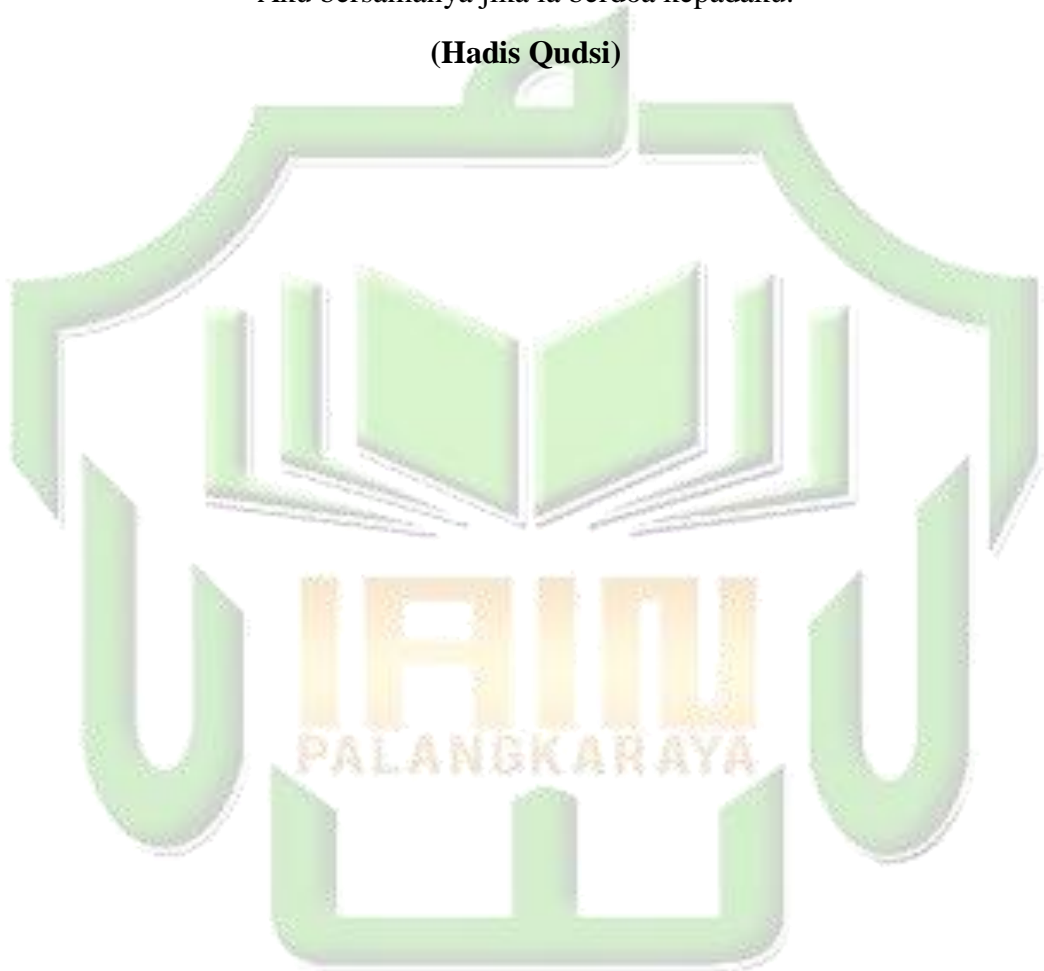
NIM: 1704140032

MOTTO

أَنَا عِنْدَ ظَنِّ عَبْدِي بِي

Sesungguhnya Allah berfirman: Aku sebagaimana prasangka hambaku kepadaku.
Aku bersamanya jika ia berdoa kepadaku.

(Hadis Qudsi)



PERSEMBAHAN

Atas Ridho Allah Subhanahu wa Ta'ala dengan kerendahan hati peneliti, karya ini saya persembahkan:

- Teruntuk Ayah Mista Jaya dan Ibu Uliah tercinta yang selalu memberikan semangat, dorongan nasihat, kasih sayang serta doa-doa yang selalu terpanjatkan setiap saat agar anaknya sukses dunia dan akhirat.
- Kakak dan adik tersayang Mas Riah dan Agus Kosasih yang selalu memberikan doa, dukungan, dan motivasi semangat.
- Sahabat saya Lalu Ahmad Kurniawan yang selalu memberi nasehat serta dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.
- Seluruh dosen dan staf akademik di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Terimakasih untuk semua ilmu dan pengalaman yang telah diberikan selama ini.
- Teman-teman Akuntansi Syari'ah angkatan 2017 yang telah memberikan kenangan yang sangat luar biasa indahny.
- Pihak Rumah Produksi Tempe Asli H.B Palangka Raya yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan informasi serta data-data agar penelitian ini bisa terselesaikan.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No.158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	<i>Alif</i>	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	<i>Bā'</i>	B	Be
ت	<i>Tā'</i>	T	Te
ث	<i>Śā'</i>	Ś	es titik di atas
ج	<i>Jim</i>	J	Je
ح	<i>Hā'</i>	H .	ha titik di bawah
خ	<i>Khā'</i>	Kh	ka dan ha
د	<i>Dal</i>	D	De
ذ	<i>Żal</i>	Ż	zet titik di atas
ر	<i>Rā'</i>	R	Er
ز	<i>Zai</i>	Z	Zet
س	<i>Sīn</i>	S	Es
ش	<i>Syīn</i>	Sy	es dan ye

ص	<i>Ṣād</i>	Ṣ	es titik di bawah
ض	<i>Dād</i>	D .	de titik di bawah



ط	<i>Tā'</i>	Ṭ	te titik di bawah
ظ	<i>Zā'</i>	Z ·	zet titik di bawah
ع	<i>'Ayn</i>	...'	koma terbalik (di atas)
غ	<i>Gayn</i>	G	Ge
ف	<i>Fā'</i>	F	Ef
ق	<i>Qāf</i>	Q	Qi
ك	<i>Kāf</i>	K	Ka
ل	<i>Lām</i>	L	El
م	<i>Mīm</i>	M	Em
ن	<i>Nūn</i>	N	En
و	<i>Waw</i>	W	We
هـ	<i>Hā'</i>	H	Ha
ء	<i>Hamzah</i>	...'	Apostrof
ي	<i>Yā</i>	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap Karena *Tasydīd* Ditulis Rangkap

متعاقدين	Ditulis	<i>muta'āqqidīn</i>
عدّة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Tā' Marbūtah* Di Akhir Kata

1. Bila dimatikan, ditulis h.

هبة	Ditulis	<i>Hibah</i>
جزية	Ditulis	<i>Jizyah</i>



(Ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t.

نعمة الله	Ditulis	<i>ni'matullāh</i>
زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakātul-ḥitri</i>

D. Vokal Pendek

َ	Fathah	Ditulis	A
ِ	Kasrah	Ditulis	I
ُ	Dammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

Fathah + alif	Ditulis	Ā
جاهلية	Ditulis	<i>Jāhiliyyah</i>
Fathah + ya' mati	Ditulis	Ā
يسعي	Ditulis	<i>yas'ā</i>
Kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
م جيد	Ditulis	<i>Majīd</i>
Dammah + wawu mati	Ditulis	Ū
فروض	Ditulis	<i>Furūd</i>

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
-------------------	---------	----

بينكم	Ditulis	<i>Bainakum</i>
Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
قول	Ditulis	<i>Qaul</i>

G. Vokal Pendek Yang Berurutan Dalam Satu Kata, Dipisahkan Dengan Apostrof

انتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
اعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*.

القران	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	Ditulis	<i>al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf “l” (el) nya.

السماء	Ditulis	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

1. Ditulis menurut penulisannya.

ذوى الفروض	Ditulis	<i>zawi al-furūd</i>
اهل السنة	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
NOTA DINAS.....	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	Error! Bookmark not defined.
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	xi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xix
DAFTAR BAGAN.....	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	7
E. Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	9
A. Penelitian Terdahulu	9

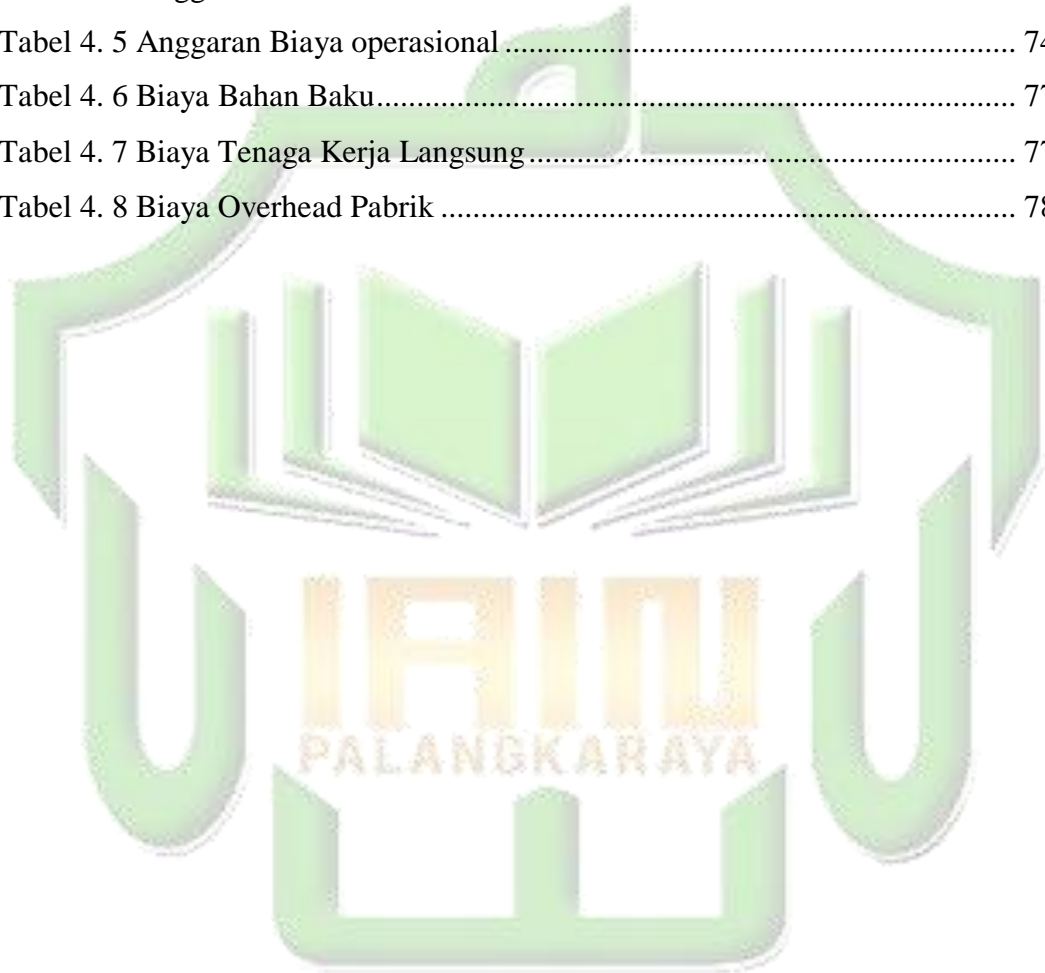
B. Kajian Teoritis.....	14
1. Akuntansi Biaya	14
2. Anggaran	19
3. Pengertian Biaya Produksi	33
4. Anggaran sebagai alat perencanaan dan pengendalian	42
C. Kerangka Pikir	47
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Waktu dan Tempat Penelitian	49
B. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	49
C. Objek dan Subjek Penelitian	50
D. Teknik Pengumpulan Data.....	51
E. Pengabsahan Data	53
F. Teknik Analisis Data.....	54
G. Sistematika Penulisan.....	54
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	56
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	56
1. Gambaran Umum Kota Palangka Raya.....	56
2. Profil Rumah produksi Tempe Asli H.B	62
B. Penyajian Data	63
1. Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Perencanaan	64
2. Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Pengendalian.....	69
C. Analisis Data	72
1. Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Perencanaan	73
2. Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Pengendalian.....	76
BAB V PENUTUP	82

A. Kesimpulan	82
B. Saran.....	83
DAFTAR PUSTAKA	88



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	13
Tabel 4.1 Luas Daerah Menurut Kecamatan.....	58
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Dan Rasio Jenis Kelamin	59
Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan Dan Agama	60
Tabel 4. 4 Anggaran Bahan Baku	74
Tabel 4. 5 Anggaran Biaya operasional	74
Tabel 4. 6 Biaya Bahan Baku.....	77
Tabel 4. 7 Biaya Tenaga Kerja Langsung.....	77
Tabel 4. 8 Biaya Overhead Pabrik	78



DAFTAR BAGAN

Bagan 2. 1 Kerangka Pikir	48
---------------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejalan dengan pertumbuhan ekonomi pada era industri 4.0 ini, maka tumbuhlah berbagai dunia usaha, terbukti dengan adanya perusahaan besar, perusahaan menengah dan perusahaan kecil. Pengaruh dari adanya berbagai perusahaan ini adalah semakin kompleksnya masalah-masalah yang dihadapi oleh perusahaan dan semakin ketatnya persaingan yang dihadapinya.

Didalam persaingan yang ketat differensiasi produk dan juga harga sangatlah penting, mengingat banyaknya ragam produk yang ditawarkan saat ini. Differensiasi dalam produk dapat berupa rasa kemasan atau juga bisa kualitas dari produk itu sendiri. Sedangkan elemen dari harga dapat berupa diskon atau potongan harga.¹ Oleh sebab itu para pelaku usaha dituntut untuk lebih cermat lagi supaya mampu mengikuti perkembangan zaman sehingga dapat mengembangkan usahanya.

Pada saat ini para pemimpin perusahaan dihadapkan pada suatu keadaan yang mengharuskan mereka mempunyai kemampuan bersaing dengan perusahaan sejenis, terutama dalam menghadapi perusahaan baru yang mengelola perusahaannya dengan cara yang lebih modern, dalam artian telah mengikuti dan menerapkan perkembangan ilmu dan teknologi serta menerapkan metode pengawasan sedemikian rupa sehingga efisiensi dan

¹Maria Shabastian, “ *Pengaruh Strategi Harga dan Strategi Produk Terhadap Brand Loyalty di Tator Cafe Surabaya Town Square*”, Jurnal Manajemen Pemasaran, Vol. 1, No. 1, 2013, h 1.

efektivitas usaha dapat dicapai guna menjamin kelangsungan hidup perusahaan.

Salah satu cara yang dapat dilakukan agar proses produksi berjalan dengan lancar serta dapat terus berkembang maka perusahaan harus membuat penganggaran produksi, hal ini dilakukan agar perusahaan dapat beroperasi secara efektif dan efisien. Di sini menjadi tugas manajemen untuk merancang anggaran yang dapat meminimalkan biaya yang dikeluarkan perusahaan tanpa mengurangi kinerja dan produktifitas perusahaan.

Anggaran merupakan rencana aktivitas bisnis perusahaan jangka pendek, biasanya 12 bulan yang meliputi pengoordinasian secara rinci rencana operasi perusahaan yang diharapkan selama periode yang di anggarakan. Rencana oprasi perusahaan meliputi rencana/target penjualan, beban-beban, penerimaan dan pengeluaran kas, ditentukan manajemen, sementara dalam hal periode anggaran mungkin meliputi bulanan, kuartalan, atau tahunan. Anggaran ini kadang disebut juga sebagai laporan keuangan pro forma.²

Oleh karena itu perusahaan membutuhkan sebuah perencanaan anggaran yang menjadi dasar sebagai pedoman untuk pengambilan keputusan dalam melakukan kegiatan produksi. Perencanaan dilakukan oleh manajemen agar segala tindakan dapat tersusun sesuai yang diharapkan yakni memperoleh hasil yang maksimal. Secara umum anggaran menggambarkan

² Andriana, *Pemodelan anggaran dengan microsoft Excel*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo kelompok Gramedia, Anggota IKAPI, 2008, h. 1.

tentang rencana manajemen secara menyeluruh untuk masa yang akan datang dan bagaimana rencana tersebut dapat terlaksana dengan baik.

Penerapan anggaran sebagai pusat perencanaan produksi, perencanaan produksi dilakukan dengan menentukan arah awal dari tindakan yang harus dilakukan, berapa banyak yang dilakukan, dan kapan harus dilakukan. Perencanaan ini berkaitan dengan masa mendatang, oleh sebab itu perencanaan disusun berdasarkan data-data masa lalu dengan menggunakan asumsi-asumsi. Asumsi yang akan dipergunakan ini diperoleh melalui pendekatan perhitungan kasar dan sebagiannya diperoleh dari pengalaman pada periode-periode yang lalu. Contoh asumsi-asumsi yang dipergunakan dalam menyusun anggaran seperti misalnya pola sebaran atau persentase penjualan setiap bulan dalam setahun (dari januari sampai Desember) diperoleh dari pengalaman (rill) beberapa periode yang lalu, kemudian standar harga pokok (standar bahan baku, tenaga kerja langsung, dan *overhead* pabrik), perkiraan persediaan akhir pada setiap periode, pola penerimaan kas penjualan kredit, pola penerimaan piutang atas penjualan kredit, pola pembayaran utang dan pembelian kredit, dan lain sebagainya.³

Dengan adanya anggaran biaya produksi diharapkan perusahaan dapat melaksanakan produksi sesuai dengan yang telah dianggarkan oleh perusahaan, sehingga tidak akan terjadi kesalahan dalam penggunaan anggaran produksi. Penyusunan anggaran biaya produksi dimulai dengan menyusun anggaran penjualan. Oleh sebab itu, perusahaan harus membuat

³Sahala Manalu dan Stevi Jimry Poluan, *Cara Akurat Menyusun Penganggaran Perusahaan Manufaktur*, Malang: Seribu Bintang, 2019, h. 11.

ramalan penjualan produknya sebab peramalan tersebut juga akan digunakan untuk membuat anggaran produksi. Anggaran produksi menunjukkan jumlah produksi barang jadi yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan sesuai dengan yang ada di dalam anggaran penjualan. Setelah menyusun anggaran produksi, perusahaan dapat menyusun anggaran biaya bahan baku, anggaran biaya tenaga kerja langsung, dan anggaran biaya *overhead* pabrik.

Pengendalian dibutuhkan dalam setiap pekerjaan untuk mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan agar sesuai dengan yang direncanakan semula. Pengendalian adalah melihat kebelakang, memutuskan apakah yang sebenarnya telah terjadi dan membandingkannya dengan hasil yang direncanakan sebelumnya. Pengendalian berkaitan dengan usaha, prosedur, metode, dan langkah yang harus ditempuh agar apa yang telah direncanakan dapat terlaksana dengan baik untuk mencapai sasaran yang ditetapkan. Biaya produksi harus dapat dikendalikan agar tidak terjadi pemborosan.⁴

Dengan demikian, agar proses produksi dapat dilakukan dengan baik maka perlu disusun anggaran produksi yang baik, sebagai alat ukur dan pengendalian proses produksi dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi anggaran biaya produksi, yakni rencana penjualan, kapasitas mesin, tenaga kerja yang tersedia dan fasilitas-fasilitas lain yang dimiliki perusahaan.

⁴Dwinata Ayuningtyas, "Evaluasi Penerapan Biaya Standar Sebagai Alat Perencanaan dan Pengendalian Biaya Produksi Pada Harian Tribun Manado", Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, Vol. 1. No. 4, Desember 2013, h. 1914.

Tempe Asli Hidup Bahagia (H.B) merupakan Usaha Kecil Menengah (UKM) binaan Forum Komunikasi Doa Bangsa (FKDB). Tempe Asli H.B hadir sebagai sebagai salah satu unit usaha yang konsisten sejak tahun 2015 memproduksi tempe *higienis*, yang sampai saat ini sudah ada di 66 kota diseluruh Indonesia, dengan akumulasi produksi mencapai 22 ton per hari. Tempe Asli H.B Palangka Raya sendiri telah diresmikan pada hari senin 04 maret 2019 yang bertempat di jalan Maduhara Kereng Bangkirai, Kecamatan Sabangau kota Palangka Raya dengan memiliki 23 karyawan.⁵

Penganggaran yang ada pada rumah produksi tempe asli H.B dimaksudkan untuk perencanaan dan pengendalian biaya produksi serta sebagai laporan pertanggungjawaban. Anggaran yang ditetapkan Rumah Produksi Tempe Asli H.B masih berbentuk anggaran tradisional. Hal ini dapat dilihat melalui pencatatan anggarannya yaitu hanya membuat anggaran biaya bahan baku dan biaya operasional, tanpa adanya pemisah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Permasalahan lain yang ditemui adalah masalah pembayaran bahan baku yang telah dipesan. Rumah produksi tempe asli H.B mempunyai kebiasaan melakukan transaksi pembayaran bahan baku setelah bahan bahan baku terproduksi. Disamping itu dalam pelaksanaannya usaha terdapat kesulitan bahan baku yang berkualitas, dalam hal ini bahan dasar masih import dari luar negeri atas bantuan *US Soybean Export Council (USSEC)*.⁶

⁵ MC.Isen Mulang, “*Meresmikan Rumah Produksi Tempe Asli H.B*”, diakses dari <https://mediacenter.palangkaraya.go.id/fairid-naparin-meresmikan-rumah-produksi-tempe-asli-h-b/>, (online 20 oktober 2020)

⁶ Wawancara di Palangka Raya, 10 November 2020.

Dari uraian diatas terlihat bahwa anggaran memegang peran penting sebagai alat perencanaan dan pengendalian. Untuk mengetahui secara mendalam maka peneliti mengadakan penelitian dan menuangkan dalam bentuk skripsi dengan judul “**Analisis Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Perencanaan dan Pengendalian pada Rumah Produksi Tempe Asli H.B Palangka Raya.**”

B. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti hanya akan menyoroti kegiatan produksi di Rumah Produksi Tempe Asli H.B Palangka Raya. Data yang digunakan merupakan data anggaran biaya produksi yang meliputi anggaran biaya bahan baku, anggaran biaya tenaga kerja langsung dan anggaran biaya *overhead* pabrik beserta realisasinya di tahun 2020.

C. Rumusan Masalah

Dari uraian di atas maka peneliti mendapatkan rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana peran anggaran biaya produksi sebagai alat perencanaan pada Rumah Produksi Tempe Asli H.B Palangka Raya tahun 2020?
2. Bagaimana peran anggaran biaya produksi sebagai alat pengendalian pada Rumah Produksi Tempe Asli H.B Palangka Raya tahun 2020?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang dikemukakan di atas, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui peran anggaran biaya produksi sebagai alat perencanaan pada Rumah Produksi Tempe Asli H.B Palangka Raya.
2. Untuk mengetahui peran anggaran biaya produksi sebagai alat pengendalian pada Rumah Produksi Tempe Asli H.B Palangka Raya.

E. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Bagi pembaca, penelitian ini dapat memberikan informasi sekaligus menambah pengetahuan tentang metode perhitungan Anggaran Biaya Produksi yang tepat untuk sebuah usaha.
 - b. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai referensi untuk peneliti sejenis dimasa yang akan datang.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Bagi Institusi, Penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah referensi perpustakaan dan dapat memberikan masukan bagi pembaca yang ingin mengetahui dan memahami mengenai penyusunan anggaran biaya produksi.
 - b. Bagi mahasiswa, Penelitian ini dapat melatih kemampuan yang dimiliki mahasiswa dengan menerapkan dan membandingkan teori

yang didapat dibangku kuliah dengan kenyataan yang ada diperusahaan.

3. Bagi UKM Rumah Produksi Tempe Asli H.B Palangka Raya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pihak pengelola usaha dalam menyusun anggaran biaya produksi sehingga dapat menentukan kebijakan yang tepat untuk pengambilan keputusan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penelitian, peneliti mengadakan kajian terhadap penelitian yang terdahulu. Bertujuan sebagai penguat dalam proposal skripsi ini agar dapat menghubungkan berbagai sumber kajian yang relevan dengan penelitian dan juga agar memberi arahan agar tidak terjadinya plagiat dan kesamaan dalam penelitian yang sudah ada antara lain:

Johan Mustiko Wahono (2016) Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, dalam skripsinya meneliti tentang “Implementasi Penganggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Bantu dalam Pengendalian Biaya Produksi Guna Pencapaian Efektivitas Produksi (Studi Kasus pada KSM Tejo Sumunar di Blitar). Hasil penelitiannya menyatakan bahwa KSM Tejo Sumunar menggunakan bahan baku, tenaga kerja dan mesin semaksimal mungkin hal ini memang memberikan efektivitas produksi pada hasil dimana target produksi yang berhasil dicapai dengan tingkat efektivitas produksi sebesar 177,8% dengan menerapkan anggaran fleksibel dapat meningkatkan efektivitas produksi. Namun dampak pada Efisiensi dimana terjadi pemborosan penggunaan bahan baku dilihat dari kelebihan kuantitas yang dianggarkan, serta terjadinya realisasi jam kerja pada realisasi terjadinya kegiatan produksi, hal ini jelas sekali bahwa anggaran yang dibuat oleh KSM Tejo Sumunar masih belum akurat sehingga memunculkan penambahan jam

kerja yang berdampak pada kurang efisiensinya aktivitas tenaga kerja dan pengguna bahan baku dalam produksi.⁷

Penelitian yang dilakukan oleh Johan Mustiko Wahono memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Untuk keterkaitannya adalah dimana peneliti terdahulu melakukan penelitian mengenai implementasi anggaran biaya produksi dari segi pengendalian. Manfaat penelitian ini yaitu mendukung penelitian dalam menerapkan anggaran produksi sebagai pengendalian.

Supri Setiyaji, dkk (2016) Universitas Muhammadiyah Surabaya, dalam penelitiannya meneliti tentang “Penerapan Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Perencanaan dan Pengendalian Produksi Pada PT. Surya Rengo Containers Cabang Surabaya”. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa penyusunan anggaran biaya produksinya disusun berdasarkan taksiran kuantitas pekerjaan yang harus dilakukan untuk menyelesaikan produk berdasarkan tahun-tahun sebelumnya. Anggaran yang disusun bersifat tetap, sehingga tidak dapat dipergunakan secara efektif, dan apabila terjadi penyimpangan dari yang telah direncanakan tidak bisa menyesuaikan terhadap anggaran.⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Supri Setiyadi, dkk memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Untuk

⁷ Johan Mustiko Wahono, *“Implementasi Penganggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Bantu dalam Pengendalian Biaya Produksi Guna Pencapaian Efektivitas Produksi”*, (Studi Kasus pada KSM Tejo Sumunar di Blitar), Skripsi: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.

⁸ Supri Setiyaji, *“Penerapan Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Perencanaan dan Pengendalian Produksi Pada PT. Surya Rengo Containers Cabang Surabaya”*, Jurnal Pendidikan Ekonomi, Vol. 4, No. 2, Desember 2016, h. 8.

keterkaitannya adalah dimana peneliti terdahulu melakukan penelitian mengenai peran anggaran biaya produksi dari segi perencanaan dan pengendalian. Manfaat penelitian ini yaitu mendukung penelitian dalam menerapkan anggaran produksi sebagai perencanaan dan pengendalian.

Yusrizal dan Yandianus Dominikus Daeli, (2016) Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pelita Indonesia Pekanbaru, dalam penelitiannya meneliti tentang “Peranan Anggaran Biaya Produksi Sebagai Perencanaan dan Pengendalian Proyek Perumahan Tipe 75 dan Tipe 48 Pada PT. Raja Property Indonesia di Pekanbaru”. Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa prosedur penyusunan anggaran biaya produksinya belum menunjukkan peran dengan baik dalam perencanaan dan pengendalian biaya produksi. Perusahaan telah memiliki struktur organisasi yang jelas. Akan tetapi tidak terlibatnya seluruh bagian dalam penyusunan anggaran, sehingga informasi yang sering ditemukan dilapangan gambaran tidak menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Dalam karakteristik anggaran sudah mencakup jangka waktu yang ditentukan perusahaan. Akan tetapi, pada bagian analisa kinerja perusahaan terhadap anggaran secara berkala belum berjalan dengan baik. Tidak adanya perbandingan kinerja keuangan dengan penilaian atas hasil kerja dilapangan.⁹

Penelitian yang dilakukan oleh Yusrizal dan Yandianus Dominikus Daeli memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

⁹ Yusrizal dan Yandianus Dominikus Daeli, “*Peranan Anggaran Biaya Produksi Sebagai Perencanaan dan Pengendalian Proyek Perumahan Tipe 75 dan Tipe 48 Pada PT. Raja Property Indonesia di Pekanbaru*”, Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan dan Bisnis, Vol. 1, No. 2, Desember 2016, h. 297.

Untuk keterkaitannya adalah mengenai penyusunan anggaran biaya produksi. Manfaat penelitian ini yaitu mendukung penelitian dalam menerapkan penyusunan anggaran produksi.

Devi Anna Sari Siregar (2018) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan, dalam skripsinya meneliti tentang “Analisis Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Perencanaan dan Pengawasan”. Hasil Penelitiannya menyatakan bahwa penyusunan anggaran biaya produksi pada PT. Austindo Nusantara Jaya Agri telah disusun secara memadai dengan menerapkan sistem *Bottom up*, yaitu perusahaan mengikuti sertakan bagian tertinggi untuk memberikan usulan, ide, dan saran tentang anggaran periode selanjutnya. Namun dalam penyusunannya perusahaan belum menggolongkan anggaran biaya produksi kedalam tiga kelompok sesuai teori, yaitu bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik. Adapun permasalahan lain yaitu terdapat penyimpangan-penyimpangan yang melebihi standar yang telah ditetapkan, baik itu penyimpangan yang menguntungkan (*favorable*) maupun penyimpangan merugikan (*Unfavorable*).¹⁰

Penelitian yang dilakukan oleh Devi Anna Sari Siregar memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Untuk keterkaitannya adalah dimana peneliti terdahulu melakukan penelitian mengenai peran anggaran sebagai alat perencanaan. Manfaat penelitian ini

¹⁰Devi Anna Sari Siregar, “Analisis Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Perencanaan dan Pengawasan”, (Studi Kasus PT. Austindo Nusantara Jaya Agri Binanga-Padang Lawas), Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatra Utara Medan, 2018.

yaitu mendukung penelitian dalam menerapkan anggaran sebagai perencanaan.

Untuk mempermudah melihat persamaan dan perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian terdahulu, maka peneliti membuat tabel perbandingan penelitian terdahulu, sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Tahun/ Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Johan Mustiko Wahono (2016)	Implementasi Penganggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Bantu Dalam Pengendalian Biaya Produksi Guna Pencapaian Efektivitas Produksi (Studi Kasus pada KSM Tejo Summunar di Blitar)	Kaitannya dengan penelitian adalah dimana peneliti melakukan penelitian mengenai anggaran biaya produksi dan fungsi anggaran dari segi pengendalian biaya produksi.	Perbedaannya terletak di waktu, tempat penelitian, serta peneliti terdahulu hanya berfokus pada pengendalian anggaran biaya produksi, sedangkan fokus penulis pada fungsi anggaran dari segi perencanaan dan pengendalian.
2	Supri Setiyaji, dkk (2016)	Penerapan Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Perencanaan dan Pengendalian Produksi Pada PT. Surya Rengo Containers Cabang Surabaya	Kaitannya dengan penelitian adalah penelitian terdahulu meneliti anggaran sebagai perencanaan dan pengendalian.	Perbedaannya adalah waktu dan tempat penelitian

3	Yusrizal dan Yandianus Dominikus Daeli (2016)	Peranan Anggaran Biaya Produksi Sebagai Perencanaan dan Pengendalian Proyek Perumahan Tipe 75 dan Tipe 48 Pada PT. Raja Property Indonesia di Pekanbaru.	Kaitannya adalah Anggaran Biaya Produksi dan metode penelitian yang digunakan sama-sama menggunakan metode kualitatif. Dan meneliti peran anggaran dari segi perencanaan	Perbedaan terletak di waktu dan tempat penelitian
4	Devi Anna Sari Siregar (2018)	Analisis Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Perencanaan dan Pengawasan (Studi Kasus PT. Austindo Nusantara Jaya Agri Binaraga-Padang Lawas)	Melakukan penelitian tentang Anggaran Biaya Produksi dari segi penerapannya dan fungsi anggaran dari segi perencanaan dan pengendalian.	Perbedaan dari Penelitian ini yaitu terletak di waktu dan tempat penelitian serta peneliti terdahulu hanya fokus pada Analisis anggaran biaya produksi.

Sumber: Diolah oleh peneliti 2021

B. Kajian Teoritis

1. Akuntansi Biaya

a. Pengertian Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu, serta penafsiran terhadapnya.

Objek kegiatan akuntansi biaya adalah biaya.¹¹

¹¹ Mulyadi, *Akuntansi Biaya*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014, h. 7.

b. Penggolongan Biaya

Dalam akuntansi biaya, biaya digolongkan dengan berbagai macam cara, ada lima golongan biaya yang berbeda:¹²

1) Penggolongan biaya menurut objek pengeluaran

Dalam cara penggolongan ini, nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya nama objek pengeluaran adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut biaya bahan bakar.

2) Penggolongan menurut fungsi pokok dalam perusahaan

Dalam perusahaan manufaktur, ada tiga fungsi pokok, yaitu fungsi produk, fungsi pemasaran, fungsi administrasi dan umum. Oleh karena itu dalam perusahaan manufaktur, biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok:

a) Biaya produksi

Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Menurut objek pengeluarannya, secara garis besar biaya produksi ini dibagi menjadi: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik (*factory overhead cost*).

b) Biaya pemasaran

¹² Widya Ais Sahla, *Akuntansi Biaya Panduan Harga Pokok Produk*, Banjarmasin: Deepublish dengan Politeknik Banjarmasin, 2020, h. 3.

Merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk. Contohnya adalah biaya iklan, biaya promosi, biaya angkut dari gudang perusahaan.

c) Biaya administrasi dan umum

Merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasikan kegiatan produksi dan pemasaran produk. Contoh biaya ini adalah biaya gaji karyawan bagian keuangan, akuntansi, personalia dan bagian hubungan masyarakat, biaya pemeriksaan akuntan, biaya *fotocopy*.

3) Penggolongan biaya atas dasar jangka waktu manfaatnya

Biaya dapat dibagi menjadi dua yaitu:¹³

a) Pengeluaran modal (*capital expenditures*)

Pengeluaran modal adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi (biasanya periode akuntansi adalah satu tahun kalender). Pengeluaran modal pada saat terjadinya dibebankan sebagai kos aktiva, dan dibebankan dalam tahun-tahun yang menikmati manfaatnya dengan cara didepresiasi, diamortisasi, atau didepleksi. Contoh pengeluaran modal adalah pengeluaran untuk pembelian aktiva tetap, untuk reparasi besar terhadap aktiva

¹³*Ibid*, h. 5.

tetap , untuk promosi besar-besaran, dan pengeluaran untuk riset dan pengembangan suatu produk.

b) Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditures*)

Pengeluaran pendapatan adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut. Pada saat terjadinya, pengeluaran pendapatan ini dibebankan sebagai biaya dan ditemukan dengan pendapatan yang diperoleh dari pengeluaran biaya tersebut. Contohnya biaya iklan, biaya telepon, dan biaya tenaga kerja.

4) Penggolongan biaya menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai

Sesuatu yang dibiayai dapat berupa produk atau departemen. Dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dikelompokkan menjadi dua golongan:¹⁴

- a) Biaya langsung (*Direct cost*)
- b) Biaya tidak langsung (*Indirect cost*)

Dalam hubungannya dengan produk, biaya produksi dibagi menjadi dua, yaitu biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung. Dalam hubungannya dengan departemen, biaya dibagi menjadi dua golongan, yaitu biaya langsung departemen dan biaya tidak langsung departemen.

¹⁴ Tim MGMP, *Administrasi Farmasi jilid 3*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015, h. 56.

Biaya langsung adalah biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai. Jika sesuatu yang dibiayai tersebut tidak ada, maka biaya langsung ini akan terjadi. Dengan demikian biaya langsung akan mudah diidentifikasi dengan sesuatu yang dibiayai.

Biaya produksi langsung terdiri dari biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya langsung departemen (*direct department costs*) adalah semua biaya yang terjadi di dalam departemen tertentu. Misalnya adalah biaya tenaga kerja yang bekerja dalam departemen bagi departemen pemeliharaan dan Biaya Depresiasi mesin yang dipakai dalam departemen tersebut, merupakan biaya langsung bagi departemen tersebut.

Biaya langsung adalah biaya yang membebani produk (hasil produksi), seperti: Harga bahan baku serta bahan tambahan yang dipakai dan upah kerja (mesin dan manusia).

Biaya ini disebut sebagai biaya variabel (tidak tetap) karena bergantung pada volume produksi.

Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadinya tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk disebut dengan istilah biaya produk tidak langsung atau biaya overhead pabrik

(*factory overhead cost*). Biaya ini tidak mudah diidentifikasi dengan produk tertentu.

- 5) Penggolongan biaya overhead pabrik menurut perilakunya dalam hubungan dengan perubahan volume produksi.

Ditinjau dari perilakunya unsur-unsur biaya overhead pabrik dalam hubungannya dengan berubahnya volume kegiatan, biaya overhead pabrik dapat dibagi menjadi tiga golongan:¹⁵

- a) Biaya overhead pabrik tetap adalah biaya *overhead* yang tidak berubah dalam kisar perubahan volume kegiatan tertentu.
- b) Biaya overhead pabrik variable adalah biaya *overhead* pabrik yang berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan.
- c) Biaya overhead pabrik semivariabel adalah biaya *overhead* pabrik yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan.

2. Anggaran

a. Pengertian Anggaran

Anggaran harus dapat menyajikan informasi yang jelas mengenai tujuan, sasaran, hasil, dan manfaat yang diperoleh dari suatu kegiatan. Karena pada dasarnya anggaran (*budget*) merupakan

¹⁵ Fidy Arie Pratama, *Akuntansi Biaya*, Yogyakarta: K-Media, 2016, h. 53.

suatu rencana kerja yang dinyatakan secara kuantitatif dan aktivitas usaha sebuah organisasi. Untuk itu anggaran perlu mengidentifikasi sumber daya dan komitmen yang dibutuhkan untuk memenuhi tujuan organisasi selama periode yang dianggarkan. Beberapa definisi anggaran sebagai berikut:¹⁶

Anggaran merupakan rencana kerja yang dinyatakan secara kuantitatif yang diukur dalam satuan moneter standar dan satuan ukur yang lain yang mencakup jangka waktu satu tahun. Dengan anggaran, manajemen mengarahkan jalannya kondisi perusahaan. Tanpa anggaran, dalam jangka pendek perusahaan akan berjalan tanpa arah, dengan pengorbanan sumber daya yang tidak terkendali (*at any cost*).

Anggaran merupakan perencanaan keuangan perusahaan yang dipakai sebagai dasar pengendalian (pengawasan) keuangan perusahaan untuk periode yang akan datang. Anggaran merupakan suatu rencana jangka pendek yang disusun berdasarkan rencana kegiatan jangka panjang yang telah ditetapkan dalam proses penyusunan program. Dimana anggaran disusun oleh manajemen untuk jangka waktu satu tahun, yang nantinya akan membawa perusahaan kepada kondisi tertentu yang diinginkan dengan sumber daya yang ditentukan.

¹⁶ Didit Herlianto, *Teknik Penyusunan Anggaran Operasional Perusahaan*, Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2011, h. 1.

Anggaran adalah suatu pendekatan yang formal dan sistematis dari pada pelaksanaan tanggung jawab manajemen di dalam perencanaan, koordinasi, dan pengawasan. Pada dasarnya anggaran yang bermanfaat dan realistis tidak hanya dapat membantu mempererat kerja sama kariawan, memperjelas kebijakan dan merealisasikan rencana saja, tetapi juga dapat menciptakan keselarasan yang lebih baik dalam perusahaan dan keserasian tujuan antara para manajer dan bawahnya.

Anggaran (*budget*) adalah suatu rencana yang disusun secara sistematis, yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan yang dinyatakan dalam unit (kesatuan) moneter dan berlaku untuk jangka waktu (periode) tertentu dimasa yang akan datang. Dari pengertian tersebut maka anggaran mempunyai empat unsur pokok yaitu:¹⁷

- a. Rencana;
- b. Meliputi Seluruh Kegiatan Perusahaan;
- c. Dinyatakan dalam unit moneter;
- d. Jangka waktu tertentu dimasa datang, yang meliputi:
 - 1) Anggaran starategi adalah anggaran anggaran yang berlaku untuk jangka panjang (melebihi satu periode akuntansi atau lebih satu tahun);
 - 2) Anggaran taktis adalah anggaran yang berlaku untuk jangka pendek. Anggaran jangka pendek terdiri dari: anggaran

¹⁷*Ibid. h. 5.*

periodik, yaitu anggaran yang jangka waktunya hanya satu periode akuntansi atau satu tahun penuh; dan anggaran bertahap, yaitu anggaran yang jangka waktunya kurang dari satu periode akuntansi atau kurang dari satu tahun.

Berdasarkan definisi-definisi dan pengertian anggaran tersebut diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Anggaran harus bersifat formal, artinya anggaran disusun dengan sengaja dan sungguh-sungguh dalam bentuk tertulis.
 - 2) Anggaran harus bersifat sistematis, artinya anggaran disusun dengan berurutan dan berdasarkan logika. Suatu saat manajer dihadapkan pada suatu tanggung jawab untuk mengambil keputusan.
 - 3) Keputusan yang diambil oleh manajer tersebut merupakan pelaksanaan fungsi manajer dari segi perencanaan, koordinasi dan pengawasan.
- b. Tujuan Penyusunan Anggaran

Berdasarkan ilustrasi sebelumnya dapat dikemukakan bahwa tujuan penyusunan anggaran adalah sebagai berikut:¹⁸

- 1) Menyatakan harapan atau sasaran perusahaan secara jelas dan formal sehingga perusahaan dapat menghindari kerancuan dan memberikan arah terhadap apa yang hendak dicapai manajemen.

¹⁸ M. Fuad, dkk., *Anggaran Perusahaan Konsep dan Aplikasi*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2020, h. 5.

- 2) Mengomunikasikan harapan manajemen kepada pihak terkait sehingga anggaran dimengerti, didukung, dan dilaksanakan.
 - 3) Meneyediakan rencana terinci mengenai aktivitas dengan maksud mengurangi ketidakpastian dan memberikan pengarahan yang jelas bagi individu dan kelompok untuk mencapai tujuan perusahaan.
 - 4) Mengoordinasikan cara atau metode yang akan ditempuh dalam rangka memaksimalkn sumber daya.
 - 5) Meneyediakan alat pengukur dan mengendalikan kinerja individu dan kelompok, serta menyediakan informasi sebagai dasar untuk melakukan koreksi.
- c. Faktor-faktor yang perlu Diperhatikan dalam penyusunan Anggaran Produksi.

Dalam penyusunan anggaran perlu adanya kerjasama yang baik antara sesama anggota panitia anggaran agar diperoleh anggaran yang sesuai. Pada waktu pembentukan anggaran, secara otomatis akan tercipta suatu bentuk kerjasama antara masing-masing bagian dalam perusahaan. Begitu pula dengan pelaksanaannya akan melibatkan seluruh bagian dari berbagai jenjang organisasi serta dengan berbagai keahlian yang berbeda. Oleh karena itu, penyusunan anggaran melibatkan semua fungsi oprasional dalam suatu perusahaan.

Beberapa hal yang perlu di perhatikannya dalam penyusunan anggaran atau rencana produksi adalah sebagai berikut:¹⁹

Faktor-faktor yang harus diperhatikan dalam penyusunan anggaran produksi adalah:

- 1) Rencana penjualan yang terutang dalam *budget* penjualan, khususnya rencana tentang (kuantitas) barang yang akan dijual dari waktu kewaktu selama periode yang akan datang.
- 2) Kapasitas mesin dan peralatan produksi yang tersedia, serta kemungkinan perluasnya dimasa yang akan datang.
- 3) Tenaga kerja yang tersedia, baik jumlah dan kuantitasnya serta kemungkinan mengembangkannya diwaktu yang akan datang.
- 4) Modal kerja yang dimiliki perusahaan, khususnya yang berkaitan dengan kegiatan produksi serta kemungkinan perluasan diwaktu yang akan datang.
- 5) Fasilitas-fasilitas yang dimiliki perusahaan, khususnya yang berkaitan dengan kegiatan produksi.
- 6) Luas perusahaan yang optimal, yaitu kapasitas produksi yang memberikan biaya produksi rata-rata perunit yang paling rendah.
- 7) Kebijakan perusahaan dibidang persediaan barang jadi, bagaimana perusahaan menetapkan bahwa persediaan barang

¹⁹ Heydi Dyana, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Anggaran Produksi (PT. Adi Mulya Agro Lestari Talukan Kuantan)*, Skripsi: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, 2012, h. 31.

jadi berjumlah besar, maka akan mendorong unit yang akan di produksi dalam jumlah besar pula.

- 8) Kebijakan perusahaan dalam menetapkan pola produksi selama periode yang akan datang. yang dimaksud dengan pola produksi adalah perkembangan jumlah unit yang diproduksi dari waktu ke waktu selama periode yang akan datang dalam rangka menghadapi pola penjualan selama periode tersebut.

Beberapa faktor yang dipertimbangkan dalam penyusunan anggaran produksi antara lain:²⁰

- 1) Sifat dari proses Produksi

Kegiatan dari proses produksi dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu: proses produksi yang terputus-putus (*intermittent manufacturing*) dan proses produksi terus-menerus (*continuous process*)

- 2) Jenis dan Mutu Barang yang diproduksi

Dalam menyusun suatu perencanaan produksi terdapat beberapa hal mengenai jenis dan sifat produk yang perlu diketahui dan diperhatikan yaitu dengan mempelajari dan menganalisis jenis barang yang akan diproduksi sejauh mungkin, apakah produk yang akan diproduksi itu merupakan *consumer goods* (barang-barang produksi). Kemudian sifat

²⁰*Ibid. h. 33.*

barang yang dihasilkan apakah barang tahun lama atau tidak, sifat dari permintaan yang akan dihasilkan apakah mempunyai sifat musiman atau sifat permintaan sepanjang masa.

3) Sifat barang yang Diproduksi

Dalam perencanaan produksi, untuk barang yang perlu diadakan penelitian pendahuluan seperti lokasi perusahaan, apakah perusahaan perlu diletakan berdekatan dengan sumber bahan dekat dengan pasar, beberapa jumlah barang yang akan diproduksi, sifat permintaan barang dan hal lain yang dibutuhkan untuk memulai usaha produksi tersebut.

Pada dasarnya tanggung jawab anggaran berada pada pimpinan tertinggi perusahaan, karena pemimpin perusahaan yang paling berwenang dan bertanggung jawab atas kegiatannya perusahaan secara utuh.

d. Jenis-jenis Anggaran

Dipandang dari segi ruang lingkup atau intensitas penyusunannya, anggaran dibedakan atas anggaran komprehensif dan anggaran persil:²¹

1) Anggaran Komprehensif

Penyusunan anggaran dengan ruang lingkup perusahaan yang menyeluruh. Jenis kegiatan yang dicangkupnya meliputi seluruh

²¹Justine T. Sirait, *Anggaran Sebagai Alat Bantu Bagi Manajemen*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2006, h. 8

aktivitas perusahaan bidang pemasaran, produksi, keuangan, personalia dan administrasi.

2) Anggaran yang ruang lingkupnya terbatas

Alasan perusahaan hanya membuat anggaran persil adalah:

- a) Perusahaan tidak mempunyai masalah dibidang lain, selain bidang di mana anggaran persil dibuat. Misalnya, perusahaan hanya menyusun perencanaan produksi saja karena perusahaan tidak memiliki masalah di bidang pemasaran maupun keuangan atau perusahaan membuat anggaran keuangan saja, karena perusahaan sedang mengalami kesulitan dibidang tersebut.
- b) Karena memang perusahaan tidak memiliki kemampuan untuk menyusun anggaran komprehensif.

Berdasarkan fleksibilitasnya, anggaran dapat dikelompokan menjadi 2 macam, yaitu: anggaran tetap (*fixed budget*) dan anggaran kontinu (*continuous budget*).

a) Anggaran tetap (*Fixed budget*)

Anggaran yang disusun untuk periode waktu tertentu dimasa volumenya sudah tertentu dan berdasarkan volume tersebut direncanakan penghasilan dan biaya atau pengeluaran. Dalam anggaran tetap, tidak diadakan revisi secara periodik. Cara ini hanya mungkin jika asumsi dasar yang dipakai oleh perusahaan

dalam penyusunan anggaran tidak berubah sama sekali, padahal dalam kenyataannya asumsi dasar sering kali perlu diubah.

b) Anggaran kontinu (*Continuous budget*)

Karakteristiknya yakni:

- (1) Disusun untuk periode tertentu, volume tertentu, dan berdasarkan volume tersebut diperkirakan besarnya *revenue, cost* dan *expences*.
- (2) Untuk mengetahui apakah asumsi dasar masih dapat dipergunakan atau tidak, maka secara periodik dilakukan penilaian kembali.
- (3) Ditambahkan anggaran untuk satu periode anggaran berikutnya dengan menggunakan data terakhir yang dimiliki.

Penyusunan anggaran kontinu hanya dimungkinkan jika dipenuhi persyaratan sebagai berikut:

- (1) Memerlukan perekaman data eksternal secara terus menerus.
- (2) Memerlukan sistem dan personel akuntansi yang dapat merekam, menganalisis, dan melaporkan adanya *penyimpangan* secara tepat.

e. Fungsi dan Manfaat Anggaran

Anggaran memiliki banyak fungsi dalam suatu perusahaan, Adapun fungsi anggaran sebagai berikut:²²

1) Sebagai alat perencanaan

Anggaran merupakan alat perencanaan alat perencanaan yang memberikan ilustrasi mengenai beberapa alternatif (dinyatakan secara kualitatif) untuk dilaksanakan dimasa depan dengan mempertimbangkan tujuan perusahaan, sumber daya yang dimiliki, dan kendala-kendala yang akan dihadapi di masa depan.

2) Sebagai alat koordinasi

Anggaran merupakan pedoman dalam pelaksanaan pekerjaan, sehingga pekerjaan dapat dilakukan secara selaras dalam mencapai tujuan. Anggaran sangat penting untuk mengkoordinasikan rencana dari berbagai tingkat manajemen dan departemen yang ada dalam perusahaan agar dapat bersinergi dengan baik.

3) Sebagai alat pengendalian

Anggaran merupakan salah satu alat untuk melakukan pengendalian dalam perusahaan. Pengendalian merupakan upaya yang ditempuh agar apa yang direncanakan dapat tercapai. Fungsi pengendalian ini dilakukan dengan

²² Chorry Sulistyowati, dkk., *Anggaran Perusahaan: Teori Dan Praktika*, Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020, h. 4.

membandingkan dan mengevaluasi apa yang telah dianggarkan dengan realisasinya. Selanjutnya, manajemen dapat melakukan evaluasi apakah perusahaan perlu memperbaiki perencanaan atau menyusun kembali perencanaan tersebut.

Anggaran memiliki banyak manfaat bagi perusahaan.

Adapun manfaat dari anggaran adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan motivasi kerja karyawan
- 2) Dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas penggunaan dana (menghindari pemborosan)
- 3) Sebagai alat untuk menilai kinerja karyawan
- 4) Sebagai alat komunikasi internal antar tingkat manajemen
- 5) Anggaran menyediakan informasi tentang perencanaan dan realisasinya.

Anggaran merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi setiap perusahaan, baik perusahaan yang bertujuan mencari laba maupun non laba. Penggunaan sistem anggaran juga memiliki beberapa keuntungan dan kelemahan diantara sebagai berikut:²³

- 1) Keunggulan
 - a) Hasil yang diharapkan dari suatu rencana tertentu dapat diproyektir sebelum rencana itu dilaksanakan apabila terdapat alternatif-alternatif, maka manajemen dapat memilih mana yang paling baik. Jika rencana itu kurang

²³ Devi Anna Sari Siregar, *Analisis Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Perencanaan dan Pengawasan, (Studi kasus PT. Austindo Nusantara Jaya Agri Binanga Padang Lawas)*, Skripsi: Universitas Islam Negri Medan, 2018, h. 30.

memuaskan, maka yang dapat dikesampingkan sebelum menimbulkan kerugian.

- b) Dalam membuat buget diperlukan analisis yang sangat teliti mengenai setiap tindakan yang akan dilakukan. penyelidikan yang demikian akan sangat berguna walaupun sebenarnya manajemen memutuskan untuk tidak meneruskan rencana semula.
- c) Jika mengerjakan menggunakan budget, maka kita menetapkan patokan untuk prestasi, dan berdasarkan patokan itu kita dapat menilai baik buruknya prestasi yang dihasilkan.

2) Keterbatasan (*limitation*) Anggaran :

- a) Bahwa dalam *budget planning* kita menggunakan taksiran-taksiran yang tidak selalu tepat.
- b) Bahwa *budget* itu harus terus menerus disesuaikan dengan keadaan yang selalu berubah-ubah. Misalnya dalam suatu inflasi terbuka, *budgeting* yang lengkap tidak banyak gunanya dan malah merepotkan. Oleh karena itu dalam masa inflasi terbuka sedapat mungkin harus dapat ditetapkan patokan-patokan kuantitas, sedangkan patokan-

patokan harga (dalam rupiah) harus disesuaikan dalam periodik.

- c) Pelaksanaan *budget* tidak terjadi dengan otomatis, oleh karena itu manajemen pada semua tingkat harus ikut serta. Sehingga *budget* yang dimaksudkan mencapai prestasi yang lebih tinggi, maka akan menyebabkan timbulnya persoalan hubungan antar manusia.
- d) *Budgeting* tidak menghilangkan kebutuhan akan judgement dari manajer yang berpengalaman. Budgeting adalah untuk membantu dan bukan untuk menggantikan manajemen judgement.

f. Karakteristik Anggaran

Karena anggaran merupakan alat untuk perencanaan dan pengendalian, maka anggaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut.²⁴

- 1) Dapat mengestimasi tingkat laba dari suatu unit usaha
- 2) Dinyatakan dalam satuan mata uang
- 3) Hanya bersifat 1 periode
- 4) Merupakan komitmen manajemen (bahwa manajemen menerima tanggung jawab dalam pencapaian target)
- 5) Secara periodik, kinerja keuangan yang aktual akan dibandingkan dengan anggaran yang telah disusun sebelumnya untuk dilakukan analisis.

²⁴ Ishak The dan Arief Sugiono, *Informasi Dalam Pengambilan Keputusan*, Gramedia Widiasarana Indonesia, 2015, h. 31.

Meskipun pada anggaran terdapat unsur perencanaan masa depan, tetapi sesungguhnya anggaran berbeda dengan peramalan (*forecasting*). Anggaran merupakan rencana manajemen dengan asumsi implisit dan langkah-langkah yang akan dijalankan sementara peramalan merupakan prediksi atas apa yang akan terjadi.

Anggaran adalah suatu badan yang terintegral dari pada sistem pengendalian manajemen. Anggaran akan memberikan keuntungan:

- 1) Meningkatkan koordinasi dan komunikasi di antara sib-sub unit/bagian di dalam perusahaan.
- 2) Menyediakan suatu kerangka untuk menilai suatu kinerja dan memudahkan untuk mempelajarinya.
- 3) Memotivasi para manajer dan kariawan lainnya

Anggaran memaksa manajemen untuk merencanakan masa depan dan mendorong para manajer untuk mengembangkan arah organisasi secara menyeluruh serta mengembangkan standar kebijakan. Anggaran juga memberikan standar yang dapat mengendalikan penggunaan berbagai sumber daya perusahaan.

3. Pengertian Biaya Produksi

Biaya dapat digolongkan menjadi beberapa bagian, diantaranya adalah biaya produksi, biaya produksi adalah biaya yang dibebankan dalam proses produksi selama satu periode. Biaya ini terdiri dalam proses

awal ditambah biaya pabrik. Termasuk dalam biaya-biaya yang dibebankan pada persediaan dalam proses akhir periode.

Pengertian biaya produksi adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi untuk tujuan tertentu. Sedangkan pengertian biaya produksi menurut Mas'ud Machfoedz merupakan biaya yang dipakai untuk menilai persediaan yang dicantumkan dalam laporan keuangan dan jumlahnya relatif lebih besar daripada jenis biaya lain yang selalu terjadi berulang-ulang dalam pola yang sama secara rutin.

Biaya produksi merupakan pengeluaran biaya terbesar bagi perusahaan manufaktur, oleh karena itu pihak manajemen harus melakukan suatu pengendalian biaya produksi dan mengoptimalkan pemamfaatannya secara rasional dan sistematis agar biaya produksi menjadi rasional dan efektif.

Biaya produksi dapat dikatakan efisien apabila pengeluaran biaya tersebut tidak terjadi suatu pemborosan serta mampu menghasilkan *output* produk dengan kuantitas dan kualitas yang baik, untuk itu diperlukan suatu usaha yang sistematis pada perusahaan dengan cara membandingkan prestasi kerja dengan rencana dan membuat tindakan tepat atas perbedaannya.

Dalam kegiatan produksi sebuah produk jadi, perusahaan harus mengukur biaya-biaya yang sudah dikeluarkan sebagai dasar menentukan

harga pokok produk, apabila terjadinya keterlambatan pengendalian akan mengakibatkan biaya meningkat dan profitabilitas menurun. Selain hal tersebut, perusahaan dalam melakukan sesuatu kegiatan produksinya memerlukan biaya guna mengolah bahan baku menjadi produk jadi. Biaya yang dikeluarkan tersebut akan diakumulasikan ke biaya produksi.²⁵

Anggaran biaya produksi dapat dikelompokan dalam tiga subanggaran, yaitu:²⁶ Anggaran bahan baku, anggaran tenaga kerja langsung dan anggaran biaya overhead produksi.

Anggaran produksi dalam satu periode menentukan jumlah persediaan barang jadi yang akan diproduksi. Langkah berikutnya dalam penyusunan anggaran induk adalah menyusun anggaran biaya produksi. Anggaran biaya produksi adalah anggaran yang disusun untuk mengetahui biaya produksi yang akan dikeluarkan oleh perusahaan dalam rangka memproduksi barang jadi.

a. Anggaran Bahan Baku

Kegiatan utama perusahaan manufaktur adalah mengubah bahan baku yang diperoleh menjadi barang jadi. Setelah menentukan jumlah produksi barang jadi, perusahaan harus menghitung jumlah sekaligus biaya bahan baku yang diperoleh untuk menunjang kegiatan produksi.

²⁵ Hidayat , L., & Halim, S. (2013). *Analisis Biaya Produksi dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan*, Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan, 1 (2), 159

²⁶ Catur Sasongko, *Anggaran*, Jakarta: Salemba Empat, 2010, h. 54.

Anggaran bahan baku yang disusun oleh perusahaan pada dasarnya terdiri atas dua jenis anggaran, yaitu: Anggaran pemakaian bahan baku yang menentukan jumlah dan nilai bahan baku yang diperlukan untuk kegiatan produksi dalam satu periode anggaran dan anggaran pembelian bahan baku yang menentukan jumlah bahan baku yang akan dibeli dan harga pemebelannya dalam satu periode anggaran.

Secara garis besar anggaran produksi disusun dengan menggunakan rumus umum sebagai berikut:

Penjualan (unit)	xxx
Ditambah: Persediaan akhir barang jadi	xxx
Jumlah barang jadi yang dibutuhkan	xxx
Dikurangi: Persediaan awal barang jadi	xxx
Jumlah barang jadi yang akan diproduksi	xxx

1) Anggaran Pemakaian Bahan Baku

Anggaran pemakaian bahan baku menyajikan informasi tentang kuantitas dan biaya bahan baku yang dikeluarkan untuk memproduksi barang jadi. Informasi tentang barang jadi yang

akan diproduksi dapat dilihat dari anggaran produksi. Sementara itu, jumlah kebutuhan baku yang diperlukan untuk memproduksi barang jadi dapat diperoleh oleh perusahaan dengan mengalikan tingkat produksi dengan biaya standar kebutuhan bahan baku per unit barang jadi. Standar tersebut menentukan jumlah bahan baku yang diperlukan untuk memproduksi 1 unit barang jadi.

2) Anggaran Pembelian Bahan Baku

Setelah mengetahui jumlah bahan baku yang akan diperlukan untuk memproduksi barang jadi, perusahaan harus menentukan banyaknya bahan baku yang akan dibeli dalam satu periode anggaran. Jumlah bahan baku yang akan dibeli pada satu periode anggaran. Jumlah bahan baku yang akan dibeli pada satu periode anggaran dapat diketahui dengan menyusun anggaran pembelian bahan baku. Selain itu, anggaran pembelian bahan baku juga memperlihatkan perkiraan harga bahan baku per unit dengan total nilai pembelian bahan baku dalam rupiah.

Jumlah bahan baku yang akan dibeli dapat diketahui setelah mempertimbangkan faktor-faktor berikut ini:²⁷

- a) Jumlah bahan baku yang diperlukan untuk kegiatan produksi. Informasi ini diperoleh dari anggaran pemakaian bahan baku.

²⁷ Catur Sasongko, *Anggaran*, Jakarta: Salemba Empat, 2010, h. 54.

- b) Jumlah bahan baku yang ingin disimpan oleh perusahaan di akhir periode (persediaan bahan baku akhir). Kebijakan manajemen akan menentukan jumlah persediaan yang ingin disimpan di akhir periode anggaran.
- c) Jumlah bahan baku yang tersedia awal periode (persediaan bahan baku awal).

b. Anggaran Tenaga Kerja Langsung

Perusahaan menggunakan tenaga kerjanya untuk mengubah bahan baku menjadi barang jadi. Atas pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kerjanya, perusahaan membayarkan upah. Untuk perusahaan manufaktur, tenaga kerja yang terlibat dalam proses produksi dapat dikelompokkan ke dalam tenaga kerja langsung dan tenaga kerja tidak langsung. Tenaga kerja langsung adalah kariawan yang langsung terlibat dalam kegiatan produksi barang dan jasa, sedangkan tenaga kerja tidak langsung adalah karyawan yang tidak secara langsung terlibat dalam kegiatan produksi.

Biaya yang dikeluarkan untuk membayar upah tenaga kerja langsung akan dimasukkan ke biaya tenaga kerja langsung yang akan menjadi salah satu komponen dalam biaya produksi. Adapun upah untuk biaya tenaga kerja tidak langsung akan dimasukkan ke biaya overhead produksi. Biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead produksi, dan biaya bahan baku langsung adalah komponen dalam perhitungan total biaya produksi perusahaan.

Setiap tahunnya, perusahaan manufaktur harus menyusun anggaran tenaga kerja langsung yang memperlihatkan jumlah jam tenaga kerja langsung yang diperlukan berikut upah per jam untuk memproduksi barang jadi dalam satu periode anggaran.

Berikut ini adalah informasi-informasi yang diperlukan untuk menyusun anggaran tenaga kerja langsung.²⁸

- 1) Kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk memproduksi barang dan jasa, misalnya pemotongan bahan baku, pencucian bahan baku, dan pengemasan barang jadi.
- 2) Jumlah barang jadi yang direncanakan untuk produksi. Informasi ini dapat diperoleh dari anggaran produksi.
- 3) Jumlah jam tenaga kerja langsung yang diperlukan untuk memproduksi 1 (unit) barang jadi atau disebut standar penggunaan jam tenaga kerja langsung.
- 4) Perkiraan upah tenaga kerja langsung per jam.

Secara umum, anggaran tenaga kerja langsung dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

Jumlah Produksi	xxx
Standar Penggunaan jam tenaga langsung	xxx
Jumlah jam tenaga kerja langsung	xxx
Upah Per jam	xxx
Jumlah Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung	xxx

²⁸ *Ibid*, h. 61.

c. Anggaran Biaya *Overhead* Produksi

Perusahaan mempunyai tiga komponen biaya produksi, yaitu: Biaya bahan baku langsung, Biaya tenaga kerja langsung dan Biaya overhead produksi.

Biaya *overhead* produksi (*factory overhead-FOH*) adalah seluruh biaya yang tidak terkait secara langsung dengan kegiatan produksi barang dan jasa. Yang termasuk dalam biaya overhead produksi adalah biaya bahan baku tidak langsung, biaya tenaga kerja tidak langsung, honor petugas pengawas, biaya listrik, biaya utilitas, dan lain-lain.

Berdasarkan perilaku biaya, biaya overhead produksi dapat dikelompokkan ke dalam tiga kelompok biaya, yaitu biaya variabel, biaya tetap, dan biaya semivariabel.

Biaya variabel (*variabel cost*) adalah biaya yang nilai keseluruhannya berubah-ubah seiring dengan perubahan yang terjadi pada *cost object* (misalnya jumlah barang yang diproduksi), semakin tinggi biaya variabelnya.

Biaya tetap (*fixed cost*) adalah biaya yang nilai keseluruhannya tidak berubah-ubah seiring dengan perubahan pada *cost object* sampai *relevant range* tertentu. *Relevant range* dalam konteks perusahaan manufaktur adalah kapasitas produksi.

Biaya semivariabel (*semivariabel cost*) adalah biaya yang memiliki komponen biaya tetap sekaligus komponen biaya variabel.

Biaya listrik adalah salah satu contoh biaya semivariabel karena biaya listrik memiliki komponen biaya tetap berupa biaya abonemen yang nilainya sama setiap bulannya dan biaya variabel berupa biaya pemakaian listrik yang besar-kecilnya bergantung pada jumlah *kilo watt hour* (kwh) yang dipakai. Semakin besar kwh, maka semakin besar pula biaya listrik yang harus ditanggung perusahaan.

Ketika menyusun anggaran biaya overhead, perusahaan harus dapat menentukan hal-hal sebagai berikut:²⁹

- 1) Jumlah produk barang jadi yang direncanakan untuk diproduksi dalam satu periode anggaran. Hal ini dikarenakan jumlah produksi umumnya akan menentukan biaya overhead yang akan dikeluarkan oleh perusahaan.
- 2) Biaya overhead tetap yang dianggarkan oleh perusahaan, misalnya biaya sewa mesin, biaya bahan baku langsung dan biaya gaji tenaga kerja tidak langsung.
- 3) Biaya overhead variabel yang dianggarkan oleh perusahaan, misalnya biaya bahan bakar untuk operasional mesin pabrik.
- 4) Biaya overhead semivariabel, misalnya, biaya listrik dan telepon.

²⁹*Ibid*, h. 67.

4. Anggaran sebagai alat perencanaan dan pengendalian

a. Anggaran sebagai Alat Perencanaan

Anggaran merupakan penjabaran dari fungsi perencanaan, yaitu perencanaan yang diformulasikan dalam bentuk angka-angka yang bernilai uang. Dalam pelaksanaan anggaran diperlukan adanya koordinasi, agar penanggung jawab tingkat atas, menengah, bawah maupun para pelaksana atau kariawan masing-masing bagian mempunyai kesediaan untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan perusahaan dan anggaran yang telah disusun memperoleh dukungan penuh dari semua bagian yang ada dalam perusahaan.

Perencanaan meliputi penentuan sasaran dan penyiapan berbagai anggaran untuk mencapai sasaran tersebut. Pengawasan meliputi langkah-langkah yang dilakukan oleh manajemen untuk meningkatkan kecendrungan pencapaian sasaran yang telah ditetapkan dalam tahap perencanaan, dan juga untuk memastikan bahwa seluruh bagian organisasi berfungsi sesuai kebijakan organisasi. Agar betul-betul efektif, sistem penghargaan yang baik harus mencangkup perencanaan dan pengawasan. Perencanaan yang baik tanpa pengendalian yang efektif adalah sia-sia. Di sisi lain, jika rencana ditetapkan sejak awal, tidak akan ada sasaran yang dapat dijadikan pedoman bagi pengendalian.³⁰

³⁰ Delvi, S. Y, “ *Analisis Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Perencanaan dan Pengawasan*” (Pada *PT. Perkebunan Nusantara V Bukit Selasih-Riau*), Skripsi, Riau: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2010, h. 94.

Adapun prinsip-prinsip hukum ekonomi yang dapat diterapkan dalam perencanaan penyusunan anggaran, sebagai berikut:³¹

a. Prinsip Tauhid (Unity/Ilahiyah/Ketuhanan)

QS. Ali Imran/3 ayat 64 yang berbunyi:

قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ تَعَالَوْا إِلَى كَلِمَةٍ سَوَاءٍ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ أَلَّا نَعْبُدَ إِلَّا اللَّهَ
وَلَا نُشْرِكَ بِهِ شَيْئًا وَلَا يَتَّخِذَ بَعْضُنَا بَعْضًا أَرْبَابًا مِنْ دُونِ اللَّهِ
فَإِنْ تَوَلَّوْا فَقُولُوا اشْهَدُوا بِأَنَّا مُسْلِمُونَ

Artinya: "Katakanlah: "Hai Ahli Kitab, marilah (berpegang) kepada suatu kalimat (ketetapan) yang tidak ada perselisihan antara kami dan kamu, bahwa tidak kita sembah kecuali Allah dan tidak kita persekutukan Dia dengan sesuatupun dan tidak (pula) sebagian kita menjadikan sebagian yang lain sebagai tuhan selain Allah. Jika mereka berpaling maka katakanlah kepada mereka: "Saksikanlah, bahwa kami adalah orang-orang yang berserah diri (kepada Allah)".

Berdasarkan atas prinsip tauhid tersebut, maka pelaksanaan hukum ekonomi Islam merupakan ibadah. Dengan demikian, bagi seorang muslim yang bekerja menyusun anggaran, maka tidak lain karena sedang beribadah dan memenuhi perintah atau ketetapan Allah, sehingga anggaran yang disusun akan transparan, akuntabel, disiplin dan dapat dipertanggungjawabkan.

³¹ Rahmat Hidayat & Candra Wijaya, *Ayat-ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, Medan: LPPPI, 2017, h.111-114.

- b. Prinsip Keadilan (Equilibrium/ Keseimbangan) adalah prinsip yang menuntut terwujudnya keseimbangan individu dan masyarakat, prinsip tersebut menghendaki jalan lurus dengan menciptakan tatanan sosial yang menghindari perilaku merugikan. Dalam penyusunan anggaran harus dialokasikan secara adil untuk kepentingan seluruh kelompok masyarakat.

Prinsip keadilan¹⁰ ini diambil dari QS. Al An'am/6 ayat 152:

وَإِذَا قُلْتُمْ فَاعْدِلُوا وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ وَبِعَهْدِ اللَّهِ أَوْفُوا ذَلِكُمْ وَصَلَّكُمْ
بِهِ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

Artinya: “Dan apabila kamu berkata, Maka hendaklah kamu berlaku adil kendatipun dia adalah kerabat (mu), dan penuhilah janji Allah. Yang demikian itu diperintahkan Allah kepadamu agar kamu ingat.”

- c. Prinsip Amar Makruf Nahi Munkar, adalah prinsip yang memposisikan anggaran sebagai pedoman kerja, sehingga bagi yang melakukan penyimpangan (kemungkaran) dapat diberi sanksi, dan yang berprestasi diberi reward. Prinsip amar makruf nahi munkar tersebut¹¹ ditegaskan dalam QS. Al-Imran/3: 104:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma`ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.”

b. Anggaran sebagai alat pengendalian (*control tool*)

Anggaran merupakan suatu hal yang paling esensial dalam menghubungkan antara proses perencanaan dan proses pengendalian. Sebagai alat pengendalian anggaran, secara riil dapat mengontrol penerimaan dan pembelanjaan pemerintah sehingga tidak terjadi pemborosan anggaran, dan dapat dipertanggungjawabkan kepada publik.³²

Anggaran merupakan alat pengawasan dan pengendalian berarti mengevaluasi atau menilai terhadap pelaksanaan kerja dengan cara:

- 1) Membandingkan realisasi dengan rencana anggaran.
- 2) Melakukan tindakan perbaikan apabila dipandang perlu atau bila terdapat penyimpanan yang merugikan.

Pengendalian diartikan sebagai proses mengukur dan mengevaluasi kinerja aktual dan setiap bagian dari suatu perusahaan dan kemudian melaksanakan tindakan perbaikan apabila diperlukan.

Oleh karena itu, anggaran dijadikan pegangan sebagai alat pengendalian oleh manajer yang bertanggung jawab dalam menjalankan operasi untuk mengadakan penilaian dari hasil yang ingin dicapai. Dari kegiatan manajer yang demikian itu nantinya akan dapat diketahui apakah perusahaan mengalami kemajuan atau

³² Amin Wou (ed), *Kontestasi Aktor Dalam Proses Penganggaran Dana Otonomi Khusus Provinsi Papua Tahun Anggaran 2016*, Jawa Timur: Qiara Media, 2020, h. 191.

kemunduran ditinjau dari efisien. Hasil pengendalian dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan yang sangat berguna untuk menyusun rencana-rencana anggaran selanjutnya secara lebih matang dan lebih akurat.

Pengendalian juga merupakan proses untuk menjamin terciptanya kinerja yang efisien yang memungkinkan tercapainya tujuan perusahaan, pengeendalian yang dilakukan adalah melihat kebelakang, memutuskan apakah yang sebenarnya telah terjadi dan membandingkan dengan hasil yang direncanakan sebelumnya. Apakah sudah sesuai dengan perencanaan dan ataukah masih ada penyimpangan yang terjadi.³³

Didalam Al-Qur'an dijelaskan dalam surat (Q.S Asy-Syu'ara/26:181-184) Bahwa pengaudit harus mengevaluasi secara adil, jangan dilebihkan dan jangan dikurangi. Dalam hal ini, Alquran menyatakan bahwa:³⁴

أَوْفُوا الْكَيْلَ وَلَا تَكُونُوا مِنَ الْمُخْسِرِينَ (181) وَزِنُوا بِالْقِسْطِ الْمُسْتَقِيمِ
 (182) وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْتُوا فِي الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ (183)
 (184) وَاتَّقُوا الَّذِي خَلَقَكُمْ وَالْجِبِلَّةَ الْأُولِينَ

Artinya: "Sempurnakanlah takaran dan janganlah kamu termasuk orang-orang yang merugikan dan timbanglah dengan timbangan yang lurus. Dan janganlah kamu merugikan manusia pada hak-haknya dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan dan

³³ Fianta, A, " Analisis Anggaran Sebagai Alat Perencanaan dan Pengendalian Biaya Produksi (Pada CV.Konveksi Intim Di Baganbatu), Skripsi, Riau:Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2016, h. 39.

³⁴³⁴ Rahmat Hidayat & Candra Wijaya, *Ayat-ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, Medan: LPPPI, 2017, 114

bertakwalah kepada Allah yang telah Menciptakan kamu dan umt-umat yang dahulu.”

C. Kerangka Pikir

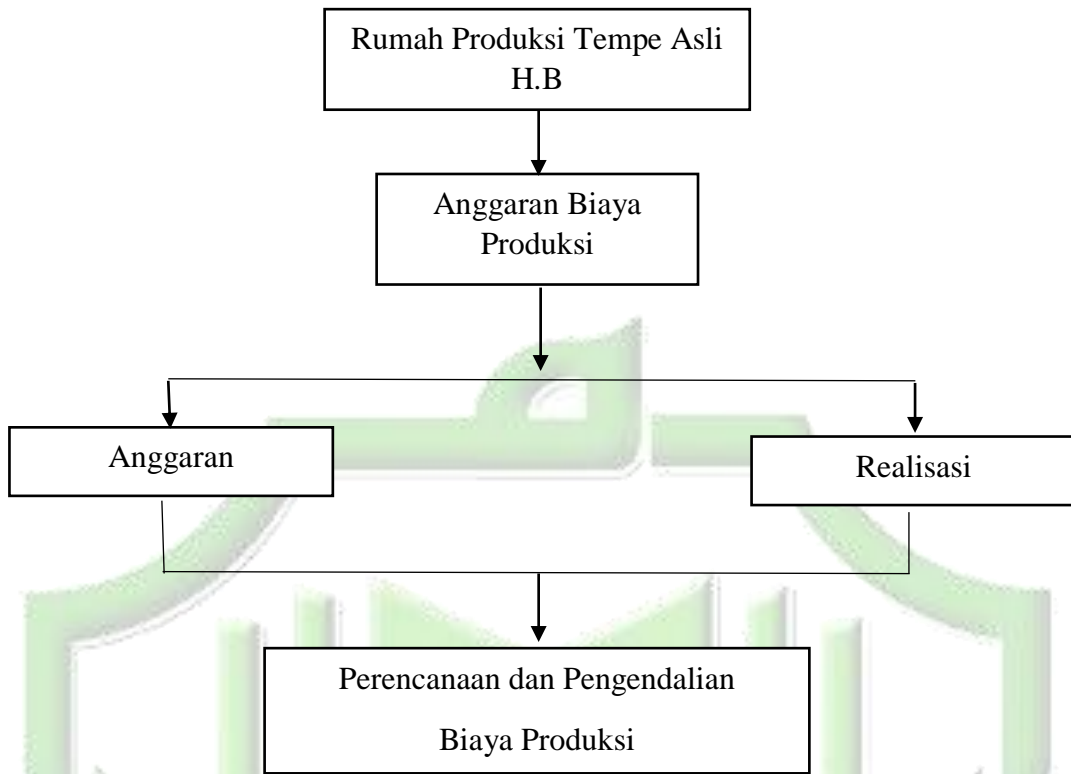
Berdasarkan pengamatan peneliti, peneliti mengangkat judul ini karena terdapat masalah yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti judul ini. Dalam judul tersebut terdapat rumusan masalah yang ingin diketahui oleh peneliti, maka dari itu peneliti harus turun kelapangan untuk mengetahui secara mendalam tentang anggaran biaya produksi yang diterapkan perusahaan.

Anggaran merupakan alat perencanaan dan pengendalian yang disusun oleh pihak manajer yang dituangkan dalam angka-angka keuangan yang disusun secara sistematis berdasarkan program yang telah disahkan untuk masa yang akan datang.

Anggaran digunakan oleh pihak manajemen dalam pengendalian biaya produksi, biasanya terdapat kemungkinan terjadinya selisih atau varian terhadap biaya produksi. Oleh karena itu perlu adanya pengendalian biaya produksi yang efektif agar tujuan perusahaan dapat tercapai dengan baik.

Dengan terlaksananya fungsi anggaran sebagai alat perencanaan dan pengendalian biaya produksi maka semakin terhindari kemungkinan terjadinya selisih atau varian biaya produksi yang telah dianggarkan.

Bagan 2. 1 Kerangka Pikir



Sumber: Di buat oleh Peneliti 2021.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah dua bulan, terhitung dari tanggal 28 Mei s/d 28 Juli 2021. Waktu dua bulan tersebut peneliti manfaatkan untuk menggali, menganalisis serta mengumpulkan data-data dan fakta berupa informasi dari pihak-pihak yang berkaitan dengan subjek dan objek penelitian ini, sehingga menghasilkan data yang valid.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Produksi Asli H.B Palangka Raya, yang bertempat di Jalan Maduhara Kereng Bangkirai, Kecamatan Sebangau Kota Palangka Raya.

B. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan untuk penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif Pada Rumah Produksi Tempe Asli H.B Palangka Raya. Karakteristik penelitian kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Dilakukan pada kondisi yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), langsung ke sumber data dan penelitian adalah instrumen kunci.

2. Penelitian kualitatif lebih bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, sehingga tidak menekankan pada angka.
3. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses daripada produk atau *outcome*.
4. Penelitian kualitatif melakukan analisis data secara induktif
5. Penelitian kualitatif lebih menekankan makna (data dibalik teramati)

Pendekatan kualitatif adalah pendekatan untuk membangun pernyataan pengetahuan berdasarkan perspektif-konstruktif (misalnya, makna-makna yang bersumber dari pengalaman individu, nilai-nilai sosial dan sejarah, dengan tujuan untuk membangun teori atau pola pengetahuan tertentu), atau berdasarkan perspektif partisipatori (misalnya: orientasi terhadap politik, isu, kolaborasi, atau perubahan), atau keduanya. Creswell menjelaskan bahwa didalam penelitian kualitatif, pengetahuan dibangun melalui interpretasi terhadap multi perspektif yang terlibat di dalam penelitian, tidak hanya dari penelitiannya semata. Sumber datanya bermacam-macam, seperti catatan observasi, catatan wawancara pengalaman individu, dan sejarah.³⁵

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi objek adalah prosedur penyusunan anggaran biaya produksi dan realisasinya di tahun 2020 yang akan

³⁵ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*, Yogyakarta: Deepublish, 2018. h. 5.

dievaluasi untuk mengetahui apakah penyusunan anggaran yang dilakukan sudah tepat atau belum dan sebagai tolak ukur terkendali atau tidaknya biaya produksi.

2. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah orang-orang yang memahami penganggaran di Rumah Produksi Tempe Asli H.B Palangka Raya, adapun, diantaranya:

- a. Pengelola Rumah Produksi Tempe Asli H.B cabang Palangka Raya
- b. Bagian keuangan dan Administrasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengetahui data dan berbagai keterangan yang diperlukan sehubungan dengan penelitian ini, digunakan teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah bagian dalam mengumpulkan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan.

Dalam tradisi kualitatif, data tidak akan diperoleh dibelakang meja, tetapi harus terjun ke lapangan, ketetangga, ke organisasi, kekomunitas. Data yang diobservasi dapat berupa gambaran tentang sikap, kelakuan, prilaku, tindakan, keseluruhan interaksi antar manusia.

Data observasi juga dapat berupa interaksi dalam satu organisasi atau pengalaman para anggota dalam berorganisasi.

Observasi juga berarti peneliti berada bersama partisipan. Jadi peneliti bukan hanya sekedar numpang lewat. Berada bersama akan

membantu peneliti memperoleh banyak informasi yang tersembunyi dan mungkin tidak terungkap selama wawancara.³⁶

Teknik observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan atau peninjauan secara langsung pada kegiatan proses produksi olahan tempe yang dilakukan oleh rumah produksi Tempe Asli H.B. pengamatan langsung pada obyek dilapangan terhadap gejala-gejala atau fakta-fakta yang dijumpai dengan melakukan pencatatan yang diperlukan, sehingga dapat mengetahui secara nyata keadaan yang sebenarnya dari obyek tersebut.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau suatu proses interaksi antara pewawancara (*interviewer*) dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai (*interviewee*) melalui komunikasi langsung. Dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka (*face to face*) antara pewawancara dengan sumber informasi, di mana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.³⁷

3. Dokumentasi

³⁶ Conny R Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Grasindo, t.th., h. 112.

³⁷ A Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenada Media, 2006, h. 372.

Dokumentasi teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dan mencatat data atau keterangan dari buku-buku catatan dan laporan-laporan yang dimiliki perusahaan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Data yang dicari dari dokumentasi adalah sejarah serta profil perusahaan, biaya-biaya produksi yang dikeluarkan perusahaan, data anggaran biaya produksi, realisasi anggaran biaya produksi serta data lain yang mendukung penelitian.

E. Pengabsahan Data

Pengabsahan data adalah untuk menjamin bahwa semua yang telah diamati dan diteliti oleh peneliti sesuai dengan data yang sesungguhnya ada dan memang benar-benar terjadi. Hal ini dilakukan peneliti untuk memelihara dan menjamin bahwa data tersebut benar, baik bagi pembaca maupun subjek peneliti.

Trigulasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menggabungkan teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumen dari berbagai sumber data yang telah ada. Apabila peneliti telah melakukan pengumpulan data dengan cara trigulasi, peneliti juga telah menguji kredibilitas data dari berbagai teknik pengumpulan data yang digunakan serta sumber data yang ada.³⁸

Teknik pengabsahan data dalam penelitian ini menggunakan trigulasi sumber, yaitu membandingkan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda.

³⁸Made Laut Mertha Jaya, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020, h. 158.

Misalnya membandingkan antara apa yang dikatakan umum dengan yang dikatakan secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumentasi yang ada.³⁹

F. Teknik Analisis Data

Membandingkan antara langkah-langkah penyusunan anggaran menurut Rumah produksi Tempe asli H.B dengan langkah-langkah penyusunan anggaran menurut teori. Adapun langkah penyusunan anggaran menurut teori sebagai berikut:

1. Menyusun anggaran biaya bahan baku
2. Menyusun anggaran biaya tenaga kerja langsung
3. Menyusun anggaran biaya *overhead* pabrik

Sedangkan untuk menganalisis perbandingan realisasi dengan anggaran biaya produksi, penulis akan menggunakan metode analisis varian. Analisis varian adalah analisis matematis dari dua perangkat data untuk mendapatkan pengertian penyebab terjadinya suatu penyimpangan.

G. Sistematika Penulisan

Penulis merancang penelitian ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

³⁹Bachtiar S. Bachri, *Meyakinkan Validitas data Melalui Tringulasi pada Penelitian Kualitati*, Jurnal, Vol. 10 No.4, 2010., h. 56.

Bab I adalah Pendahuluan, didalam bab ini yang akan diuraikan tentang latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian.

Bab II adalah Kajian Pustaka, didalam bab ini akan menyajikan dan menguraikan tentang penelitian terdahulu, landasan teori, dan kerangka berfikir.

Bab III Metode Penelitian, didalam bab ini akan memaparkan metode yang menjadi landasan penelitian, yaitu memuat waktu dan tempat penelitian, pendekatan dan jenis penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengolahan data, pengabsahan data, teknik analisis data dan sistematika penulisan.

Bab IV menjelaskan hasil penelitian dan analisis terdiri dari deskripsi hasil penelitian, dan analisis hasil penelitian.

Bab V menjelaskan penutup terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Kota Palangka Raya

a. Sejarah Singkat Pembentukan Kota Palangka Raya

Sejarah pembentukan pemerintahan Kota Palangka Raya merupakan bagian integral dari pembentukan Provinsi Kalimantan Tengah berdasarkan Undang-Undang Darurat Nomor 10 Tahun 1957, lembaran Negara Nomor 1284) berlaku mulai tanggal 23 Mei 1957, yang selanjutnya disebut Undang-Undang Pembentukan Daerah Swantara Provinsi Kalimantan Tengah. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 21 Tahun 1958, Parlemen Republik Indonesia tanggal 11 Mei 1959 mengesahkan Undang-Undang Nomor 27 Tahun 1959, yang menetapkan pembagian Provinsi Kalimantan Tengah dalam 5 (lima) Kabupaten dan Palangka Raya sebagai Ibukotanya.⁴⁰

Kota Palangka Raya adalah Ibu Kota Provinsi Kalimantan Tengah. Secara geografis, Kota Palangka Raya terletak pada : 113⁰ 30⁰-114⁰07' Bujur Timur 1⁰30-2⁰ 24' Lintang Selatan. Wilayah administrasi Kota Palangka Raya terdiri dari 5 (lima) wilayah Kecamatan yaitu Pahandut, Sebangau, Jekan Raya, Bukit Batu, dan

⁴⁰<https://palangkaraya.go.id/selayang-padang/sejarah-palangka-raya/> (2 agustus 2021 jm 21:30)

Rakumpit yang terdiri dari 30 Kelurahan dengan batas-batas sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara : Kabupaten Gunung Mas
- 2) Sebelah Timur : Kabupaten Gunung Mas
- 3) Sebelah Selatan : Kabupaten Pulang Pisau
- 4) Sebelah Barat : Kabupaten Katingan

Berdasarkan peraturan Daerah Kota Palangka Raya Nomor 1 Tahun 2019 tanggal 22 maret 2019 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Palangka Raya, luas wilayah Kota Palangka Raya adalah sebesar 2853,12 Km². Kota yang merupakan Ibu kota Provinsi Kalimantan Tengah ini terbagi dalam lima kecamatan. Rakumpit merupakan kecamatan terluas dengan 1101,99 km² berdasarkan sumber BAPPEDA Kota Palangka Raya.

Rata-rata suhu di Kota Palangka Raya selama tahun 2019 berkisar antara 26,70 OC sampai dengan 28,10 OC. Suhu rata-rata tertinggi terjadi di bulan Mei 2019 sebesar 28,10 OC dan terendah di bulan Januari 2019 sebesar 26,70 OC. Hari hujan tersebar sepanjang tahun sebanyak 158 hari hujan selama tahun 2019.⁴¹

⁴¹Badan Pusat Statistik Kota Palangka Raya, *Kota Palangka Raya Dalam Angka 2020*, Palangka Raya: @BPS Kota Palangka Raya. 2006, h.7.

Tabel 4.1 Luas Daerah Menurut Kecamatan di Kota Palangka Raya 2019

No	Kecamatan	Ibu Kota Kecamatan	Luas	%
1	Pahandut	Pahandut	119,73 km ²	4 %
2	Sebangau	Kalampangan	640,73 km ²	22%
3	Jekan Raya	Palangka	387,53 Km ²	14%
4	Bukit Batu	Tangkiling	603,14 Km ²	21%
5	Rakumpit	Mungku Baru	1.101,99 Km ²	39%
	Palangka Raya		2.853,12 Km²	

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Palangka Raya

b. Penduduk

Angka partisipasi Murni (APM) Kota Palangka Raya sebesar 99,92 untuk SD/MI, 73,85% untuk tingkat SMP/MTS, dan 55,02% SMA/SMK/MA. Terdapat 136 dokter umum, dan 12 dokter gigi di Kota Palangka Raya. Dari jumlah tersebut sebanyak 84,75% bertugas di rumah sakit dan sisanya bertugas di puskesmas. Garis kemiskinan Kota Palangka Raya Tahun 2019 naik menjadi Rp. 379.420,- per kapita perbulan dari sebelumnya Rp. 353.853,- perkapita 3,35% atau 9,69 ribu orang penduduk miskin.⁴²

⁴²*Ibid.*, h 48.

Luas Palangka Raya 2.853,12 Km² terbagi dalam lima kecamatan dengan kecamatan Rakumpit sebagai kecamatan terluas dengan kecamatan Rakumpit sebagai kecamatan terluas dengan luas 1.101,99 km². Populasi penduduk Kalimantan Tengah menurut data *BPS* TAHUN 2019 Kalimantan Tengah 266.020 jiwa dengan jumlah laki-laki 135.256 jiwa dan perempuan 130.764 jiwa. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan Di Kota Palangka Raya 2019

No	Kecamatan	Penduduk			Rasio jenis Kelamin
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
1	Pahandut	45,057	43.674	88.731	103,2
2	Sebangau	10,810	10.199	21.009	109,1
3	Jekan Raya	70.958	69.215	140.173	102,5
4	Bikit Batu	6.713	6.154	12.867	106,0
5	Rakumpit	1.718	1.522	3.240	112,9
	Palangka Raya	135.256	130.764	266.020	103,4

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Palangka Raya

Kota Palangka Raya membawahi 5 daerah kecamatan yang terdiri dari 30 Kelurahan. Pegawai Negeri Sipil Kota Palangka Raya didominasi oleh perempuan dengan jumlah 3.241 orang dibanding dengan 1.688 orang laki-laki. Dari jumlah tersebut sebagian besar

adalah lulusan S1 ke atas sebanyak 3.500 orang dan terdapat 24 orang AS lulusan SD.⁴³

Jumlah kelompok tani di Kota Palangka Raya di tahun 2019 adalah sebanyak 125 Kelompok Tani. Menurut data BPS, produksi cabai menurun dibanding tahun 2018 yaitu 2.864 ton menjadi 2.200 kuintal di tahun 2019. Kecamatan Rakumpit memiliki areal perkebunan kelapa sawit terluas 1,86 ribu ha. Selain itu, Rakumpit juga memiliki areal perkebunan karet terluas yaitu seluas 2,71 ribu ha. Kecamatan Pahandut tercatat sebagai kecamatan yang memiliki areal perkebunan kelapa sawit, kelapa, dan karet yang paling sedikit dibanding kecamatan lainnya.⁴⁴

Tabel 4.3 Jumlah Penduduk Menurut Kecamatan Dan Agama Yang Dianut Di Kota Palangka Raya, 2019

No	Kecamatan	Islam	Protestan	Katolik	Hindu	Budha	Lainnya
1	Pahandut	71.402	15.582	1.003	527	215	3
2	Sebangau	17.017	3.643	131	202	9	7
3	Jekan Raya	87.697	46.228	3.980	2.032	226	10
4	Bukit Batu	9.195	3.211	132	318	5	6
5	Rakumpit	1.386	1.623	7	207	7	10
	Palangka Raya	186.696	70.287	5.253	3.286	462	36

Sumber:Badan Pusat Statistik Kota Palangka Raya.

⁴³*Ibid.*, h. 22.

⁴⁴*Ibid.*, h. 193

Dari jumlah tersebut, agama mayoritas adalah Islam. Jumlah pemeluk agama atau kepercayaan merupakan data yang bersumber dari kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Kalimantan Tengah. Kantor Wilayah Kementerian Agama kabupaten/kota di Kalimantan Tengah Kantor Kementerian Kabupaten/kota memperoleh data melalui Kantor urusan Agama setiap kecamatan. Kantor Urusan Agama Kecamatan memperoleh data dari kelurahan-kelurahan. Data yang berasal dari kelurahan diperoleh data dari kelurahan-kelurahan. Data yang berasal dari kelurahan diperoleh dengan registrasi penduduk.⁴⁵

c. Visi dan misi Kota Palangka Raya

Selama periode 2018-2023, visi pembangunan Kota Palangka Raya adalah: “Terwujudnya Kota Palangka Raya yang maju, rukun, dan sejahtera semua”. Adapun misi Kota Palangka Raya adalah sebagai berikut:

- 1) Mewujudkan kemajuan Kota Palangka Raya *Smart Enviroment* (lingkungan cerdas) meliputi pembangunan infrastruktur, teknologi informasi, pengelolaan sektor energi, pengelolaan air, lahan, pengelolaan limbah, manajemen bangunan dan tata ruang transparansi.
- 2) Mewujudkan kerukunan seluruh elemen masyarakat smart society (masyarakat cerdas) meliputi pengembangan kesehatan,

⁴⁵*Ibid.*, Kota Palangka Raya Dalam Angka 2020, h. 71-72.

pendidikan, kepemudaan, layanan publik, kerukunan dan keamanan.

- 3) Mewujudkan kesejahteraan masyarakat Kota Palangka Raya smart economy (ekonomi cerdas) meliputi pengembangan industri, usaha kecil dan menengah, pariwisata, dan perbankan.⁴⁶

2. Profil Rumah produksi Tempe Asli H.B

Temp Asli H.B Palangka Raya merupakan UMKM Tempe Binaan Forum Komunikasi Doa Bangsa. Tempe Asli H.B di produksi dengan menerapkan proses yang higienis yang didukung oleh sarana dan prasarana yang higienis pula (menerapkan Good Hygiene Production dan Good Manufacturing Process).⁴⁷ Tempe Asli HB hadir sebagai salah satu unit usaha yang konsisten sejak tahun 2015 memproduksi tempe higienis, yang sampai saat ini sudah ada di 66 kota di seluruh Indonesia, dengan akumulasi produksi mencapai 22 ton perhari.⁴⁸

Visi Misi Rumah Produksi Tempe Asli H.B Palangka Raya

a. Visi

Menjadi lembaga mitra pemerintahan terpercaya dalam mewujudkan masyarakat indonesia yang sejahtera, adil, dan makmur.

⁴⁶Pemerintah Kota Palangka Raya, Selayang Pandang, dalam link <http://palangkaraya.go.id> (diakses 2 Agustus 2020).

⁴⁷<http://mytempe.org/produsen/> (3 agustus 2021 jam 22:50)

⁴⁸<https://mediacenter.palangkaraya.go.id/fairid-naparin-meresmikan-rumah-produksi-tempe-asli-h-b/> (diakses 3 agustus 2021 jam 23:00)

b. Misi

- 1) Membangun mental nasionalis para anggota dengan mental membangun
- 2) Mempersiapkan generasi bangsa yang memiliki integritas dan kompetensi diiringi sikap jujur ikhlas dan amanah.
- 3) Memberdayakan jiwa enterpreneurship para anggota dengan penuh tanggung jawab
- 4) Menjalin tali silaturahmi yang kuat dengan semua elemen bangsa termasuk pihak pemerintahan
- 5) Meningkatkan kinerja para civitas demi terlaksananya tata kelola lembaga yang profesional
- 6) Membina para petani Indonesia melalui pembinaan kesejahteraan yang berbasis peningkatan produktivitas
- 7) Membina para civitas untuk berdasarkan kehidupan berbangsa dan bernegara
- 8) Melakukan pemerataan pembinaan di seluruh wilayah nusantara melalui structural kepengurusan dari pusat hingga daerah dengan model sistem good gevernance.⁴⁹

B. Penyajian Data

Penyajian data hasil penelitian yang diperoleh melalui wawancara mendalam terdiri dari 2 subjek yang diteliti, penelitian memaparkan hasil

⁴⁹<https://fkdb.or.id/tentang-kami> (diakses 4 agustus 2021)

wawancara dengan apa adanya. Adapun hasil wawancara akan diuraikan di bawah ini:

1. Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Perencanaan

Maksud dari pertanyaan di atas, ingin menanyakan bagaimana penyusunan anggaran biaya produksi sebagai alat perencanaan di Rumah Produksi Tempe Asli H.B Palangka Raya. Berikut adalah wawancara antara peneliti dengan pengelola dan karyawan Rumah Produksi Tempe Asli H.B Palangka Raya:⁵⁰

a. Subjek 1

1) Pengelola Rumah Produksi Tempe Asli H.B Palangka Raya

Nama : DH

Alamat : Jl. Maduhara II, Kereng Bangkirai, Sebangau

Jenis Kelamin : Laki-laki

Usia : 50

Pendidikan : SMA

Adapun urutan tanya jawab mengenai anggaran biaya produksi tempe sebagai alat perencanaan pada Rumah Produksi Tempe Asli H.B Palangka Raya adalah dari tahun berapakah usaha Tempe Asli H.B ini dirintis/didirikan. Berikut jawaban bapak DH. “Usaha ini sudah lama dirintis mulai tahun 2015, hanya saja peresmian baru terlaksana pada 4 maret 2019.”

⁵⁰Wawancara dengan bapak DH, 6 april 2021, pukul 13:00 WIB

Pernyataan yang diberikan bapak DH menjelaskan bahwa Rumah Produksi Tempe Asli H.B Palangka Raya memulai usahanya pada tahun 2015, dan baru diresmikan pada tanggal 4 maret 2019 oleh bapak wali kota Palangka Raya, (Fairid Naparin).

Peneliti kembali bertanya kepada bapak DH terkait anggaran biaya produksi, apakah Rumah Produksi Tempe Asli H.B mempunyai anggaran biaya produksi. Berikut jawaban bapak DH. “Ya, memang ada Tapi tidak wajib sesuai anggaran yang ditetapkan, karena disesuaikan dengan kondisi yang ada di lingkungan.”

Pernyataan yang diberikan bapak DH menjelaskan bahwa Rumah Produksi Tempe Asli H.B Palangka Raya mempunyai anggaran biaya produksi, akan tetapi anggaran tersebut disesuaikan lagi dengan kondisi lingkungan tempat usaha.

Peneliti Kemudian bertanya kepada bapak DH mengenai siapakah yang membuat anggaran produksi pada Rumah Produksi Tempe Asli H.B Palangka Raya. Berikut jawaban bapak DH. “Anggaran produksi yang ada di sini berasal dari pusat yakni FKDB (Forum Komunikasi Doa Bangsa) yang berpusat di suka bumi, jawa barat.”

Pernyataan yang diberikan Bapak DH menjelaskan bahwasannya anggaran biaya produksi dibuat oleh FKDB yang berpusat di suka bumi jawa barat.

Peneliti kembali bertanya kepada bapak DH mengenai berapa total kariawan, dan bagian apa saja. Berikut jawaban bapak DH. “Untuk sekarang total 24 orang, ada bagian pemasaran, bagian produksi, bagian administrasi dan bagian pengemasan.”

Pernyataan yang diberikan bapak DH menjelaskan bahwasannya Rumah Produksi Tempe Asli H.B mempunyai 24 orang karyawan di , 4 orang di bagian pemasaran, 8 orang bagian produksi, 1 orang bagian administrasi dan 11 orang di bagian pengemasan.

Peneliti kembali bertanya mengenai bagaimana untuk jam kerja karyawan. Berikut jawaban bapak DH. “Kalau jam kerja, untuk pemasaran mulai tengah malam, setengah 12 itu sudah mulai pengemasan sampai pagi sekitar jam 5 atau jam 6, tergantung kondisi, kalau memang sudah habis ya pulang, bisa jam 3 sudah pulang.”

Pernyataan yang diberikan bapak DH menjelaskan bahwasannya setiap bagian mempunyai jam kerja yang berbeda-beda, jam kerja dimulai 00:00 WIB sampai dengan tempe terjual habis.

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai berapa jumlah mesin yang di pakai saat memproduksi. Berikut jawaban bapak DH. “Kalau mesin cuman satu saja, hanya mesin pemecah saja.”

Pernyataan yang diberikan bapak DH menjelaskan bahwsannya Rumah Produksi Tempe Asli H.B hanya memiliki satu mesin pemecah.

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai apakah rumah produksi ini mempunyai kendaraan operasional. Berikut jawaban dari bapak DH. “Ya, cuman difasilitasi saja dari koperasi, ada 2 kendaraan operasional (mobil pick up), tergantung kebutuhan.”

Pernyataan yang diberikan bapak DH menjelaskan bahwsannya Rumah Produksi Tempe Asli H.B Palangka Raya memiliki dua kendaraan operasional yaitu berupa mobil pick up.

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai sistem pembelian bahan baku dan berapa banyak produksi dalam sehari. Berikut jawaban dari bapak DH. “Untuk pembelian kedelai dilakukan serminggu sekali, di antar langsung oleh distributor. Untuk produksi perminggu bisa 6-7 ton, sehari bisa produksi 1 ton.”

Pernyataan yang diberikan bapak DH menjelaskan bahwsannya Rumah Produksi Tempe Asli H.B Palangka Raya melakukan pembelian bahan baku setia seminggu, banyak produksi setiap minggu yaitu 6-7 ton kedelai.

b. Subjek 2

1. Karyawan Rumah Produksi Tempe Asli H.B Palangka Raya bagian administrasi.

Nama : F
Alamat : Jl. Maduhara II, Kereng Bangkirai, Sebangau
Jenis Kelamin : Laki-laki
Usia : 24
Pendidikan : SMA

Dalam melakukan wawancara dengan subjek bapak faisal, peneliti Mengajukan beberapa pertanyaan diantaranya adalah:⁵¹

Berapakah jumlah peralatan yang digunakan. Berikut jawaban dari bapak F. “Untuk sementara ini peralatan yang tersedia yaitu 1 unit mesin pemecah dan 2 kendaraan operasional berupa pick up.”

Pernyataan yang diberikan bapak F menjelaskan bahwasannya rumah produksi Tempe Asli H.B hanya mempunyai 1 unit mesin pemecah dan 2 kendaraan operasional berupa pick up.

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai berapa lama mesin pemecah digunakan. Berikut jawaban dari bapak F. “Dalam sehari mesin pemecah kedelai hanya digunakan selama 2 jam yakni pada saat pemecahan kedelai saja.”

Pernyataan di atas menjelaskan bahwasannya mesin pemecah kedelai hanya digunakan 2 jam dalam sehari, yaitu hanya pada saat pemecahan kedelai.

⁵¹Wawancara dengan bapak F, 17 April 2021, Pukul 13:00 WIB

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai berapa harga tempe yang sudah jadi. Berikut jawaban dari bapak F.

Masing-masing perbungkus berbeda, untuk yang ukurannya besar di bandrol dengan harga Rp5000 dan untuk yang kecil Rp2.500, sedangkan untuk yang eceran di bandrol Rp3000 perbungkus.

Pernyataan yang diberikan oleh bapak F menjelaskan bahwa masing-masing harga tempe mempunyai besaran yang berbeda, tergantung dari ukuran tempe tersebut, harga dimulai dari RP. 2.500, Rp 3000 dan Rp 5000 untuk yang berukuran jumbo.

Kemudian peneliti juga bertanya mengenai mengenai berapa hari kerja dalam seminggu. Berikut jawaban dari bapak F.

Tiap hari kerja, kecuali hari-hari besar, seperti natal, lebaran dan hari besar lainnya. Kalau untuk libur itu sudah ada jadwalnya setiap hari, jadi secara bergantian setiap hari akan ada kariawan yang tidak masuk.

Pernyataan diatas menjelaskan bahwasannya Karyawan pada Rumah Produksi Tempe Asli H.B ini setiap hari bekerja, kecuali pada hari-hari besar, seperti natal, lebaran dan hari besar lainnya. Untuk hari libur masing-masing kariawan sudah mendapatkan jadwalnya secara bergiliran setiap harinya.

2. Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Pengendalian

Maksud dari pertanyaan diatas, ingin menanyakan bagaimana peran anggaran biaya produksi sebagai alat pengendalian pada Rumah Produksi Tempe Asli H.B Palangka Raya.

Berikut adalah wawancara antara peneliti dengan pengelola dan karyawan Rumah Produksi Tempe Asli H.B Palangka Raya:⁵²

Subjek 1

Adapun urutan tanya jawab mengenai peran anggaran biaya produksi tempe sebagai alat pengendalian pada Rumah Produksi Tempe Asli H.B Palangka Raya sebagai berikut, yaitu peneliti menanyakan apakah covid-19 mempengaruhi harga kedelai.

Cukup mempengaruhi, pada saat covid-19 ini harga jadi melonjak jauh, sebelum covid harga masih Rp7000 saja, paling tinggi Rp7200 sekarang harga kedelai Rp10.600 hampir tiap minggu harga mengalami kenaikan, harga baru dikatakan setabil baru-baru ini ya cuma harga sudah di angka Rp10.600.

Pernyataan diatas menjelaskan bahwa bapak DH mengatakan covid-19 cukup mempengaruhi harga bahan baku kedelai. Harga kedelai hampir tiap minggu mengalami kenaikan, dari harga Rp 7000 Per KG hingga samapai Rp 10.600 per KG.

Kemudian peneliti menanyakan apakah karyawan mendapat bimbingan seperti pelatihan. Berikut jawaban dari bapak DH. “Untuk pelatihan biasanya ada dari pusat langsung, karena covid-19 jadi untuk saat ini dilakukan via zoom.”

Pernyataan bapak DH menjelaskan bahwasannya Rumah Produksi Tempe Asli H.B mendapat bimbingan/ pelatihan langsung dari

⁵² Wawancara dengan bapak F, 17 April 2021, Pukul 13:00 WIB

FKDB, akan tetapi untuk saat ini pelatihan beralih ke via zoom, hal ini dikarenakan pandemi covid-19.

Subjek 2

Peneliti melakukan wawancara secara langsung kepada bapak F Adapun urutan tanya jawab mengenai peran anggaran biaya produksi tempe sebagai alat pengendalian pada Rumah Produksi Tempe Asli H.B Palangka Raya sebagai berikut, yaitu bagaimana dengan gaji setiap kariawan, apakah mendapatkan gaji yang sama. Berikut jawaban dari bapak F. “Masing-masing karyawan mendapat gaji yang berbeda, tergantung dari karyawan itu, apakah karyawan tetap, borongan dan harian.”

Pernyataan bapak F menjelaskan bahwasannya masing-masing karyawan mendapatkan gaji yang berbeda, tergantung dari dari posisi karyawan tersebut.

Kemudian peneliti menanyakan mengenai bagaimana jika tempe yang dijual tidak habis. Berikut jawaban dari bapak F. “Kalau tempe tidak habis, tempe itu akan dibawa pulang ke rumah dan dijual murah ke masyarakat sekitar rumah.”

Pernyataan diatas menjelaskan bahwasannya apabila tempe tidak terjual habis di pasar, tempe tersebut di bawa kembali dan jual murah ke masyarakat sekitar rumah.

Kemudian peneliti menanyakan apakah karyawan Rumah Produksi Tempe Asli H.B ini mendapatkan tunjangan juga. Berikut jawaban bapak F. “Ya, tentu, kami sudah menyiapkan, seperti tabungan THR, tabungan kesehatan dan yang lainnya.”

Pernyataan diatas menjelaskan bahwasannya karyawan pada Rumah Produksi Tempe Asli H.B mendapatkan haknya seperti THR, tabungan kesehatan dan yang lainnya.

Kemudian peneliti menanyakan bagaimana dengan pencatatan/laporan yang ada dirumah produksi tempe asli h.b. Berikut jawaban dari bapak F. “Untuk pencatatan dilakukan Setiap hari, pengiriman/pelaporan ke pusat dilakukan seminggu sekali dalam bentuk laba rugi.

Pernyataan diatas Sistem pencatatan pada Rumah Produksi Tempe Asli H.B dilakukan setiap hari, untuk pelaporannya dilakukan seminggu sekali.

C. Analisis Data

Dalam melakukan analisis ini, peneliti membahas hasil penelitian mengacu pada 2 rumusan masalah, pertama tentang bagaimana peran anggaran biaya produksi sebagai alat perencanaan dan bagaimana peran anggaran biaya produksi sebagai alat pengendalian pada Rumah Produksi Tempe Asli H.B Palangka Raya, berikut ini analisis dan pembahasan yang dimaksud:

1. Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Perencanaan

Untuk menggapai tujuan perusahaan, penataan anggaran harus mengaitkan segala bagian-bagian yang terpaut didalam perusahaan. Dengan terlibatnya segala bagian-bagian tersebut hingga diharapkan anggaran yang tersusun hendak mendapatkan sokongan penuh dari seluruh bagian yang terdapat dalam perusahaan kesimpulannya tiap-tiap bagian lebih menguasai pekerjaannya, sehingga apa yang jadi tujuan perusahaan bisa dicapai maka adanya kegiatan penyusunan anggaran biaya produksi. Dalam suatu dunia kerja atau perusahaan akan memiliki anggaran agar proses produksi dapat tersusun dan terkendali.

Dari hasil wawancara dengan pengelola usaha Rumah Produksi Tempe Asli H.B, peneliti memaparkan penyusunan anggaran produksi yang dilakukan Rumah Produksi Tempe Asli H.B sebagai berikut:

Pada Rumah Produksi Tempe Asli H.B Palangka Raya perencanaan anggaran yang dilakukan adalah sistem *bottom up*, yaitu penyusunan anggaran anggaran yang dilakukan dari bagian terendah sampai ke bagian tertinggi. Dimana perencanaan awal penyusunan anggaran biaya produksi pada Rumah Produksi Tempe Asli H.B Palangka Raya dilakukan oleh bagian administrasi keuangan. Kemudian dilanjut ke pengelola usaha untuk melakukan pengecekan atau mengkaji kembali perencanaan yang telah diusulkan oleh administrasi keuangan, jika dari usulan anggaran tersebut ada yang perlu dikoreksi karena tidak layak atau sukar untuk dilaksanakan maka langsung dikoreksi pihak

pengelola dari bagian tersebut. Selanjutnya pihak pengelola melaporkan langsung perencanaan anggaran kepada pihak FKDB (Forum Komunikasi Doa Bangsa) untuk disetujui dan memutuskan apakah anggaran tersebut layak dilaksanakan untuk periode yang akan datang.

Berikut adalah pencatatan anggaran biaya produksi pada Rumah Produksi Tempe Asli H.B Palangka Raya yang diolah oleh peneliti dari hasil laporan keuangan Rumah Produksi Tempe Asli H.B Palangka Raya berdasarkan nilai rata-rata:

**Tabel 4. 4 Anggaran Bahan Baku
Rumah Produksi Tempe Asli H.B Palangka Raya Tahun 2020**

No	Keterangan	Anggaran
1	Biaya Kedelai	Rp 2.688.000.000
2	Biaya plastik	Rp 221.299.728
3	Ragi & solasiban	Rp 10.077.000
4	Kayu bakar	Rp 38.566.944
	Total	Rp 2.957.943.672

Sumber: Data olahan yang dibuat peneliti dari laporan keuangan perusahaan

Data diatas merupakan perancangan anggaran biaya bahan baku pada Rumah Produksi Tempe Asli H.B pada tahun 2020. Langkah selanjutnya yang dilakukan Rumah Produksi Tempe Asli H.B adalah menyusun anggaran biaya operasional diantaranya adalah sebagai berikut:

**Tabel 4. 5 Anggaran Biaya operasional
Rumah Produksi Tempe Asli H.B Palangka Raya Tahun 2020**

No	Keterangan	Anggaran
1	Karyawan Tetap	Rp 393.200.112

2	Karyawan Borongan	Rp	224.405.232
3	Karyawan Harian	Rp	27.729.408
4	Uang Makan	Rp	100.591.008
5	Sewa Rumah	Rp	12.453.024
6	Cicilan Bank	Rp	40.940.016
7	Listrik	Rp	20.572.656
8	Retribusi Pasar	Rp	77.990.016
9	Transportasi BBM	Rp	73.122.000
10	Tab. Perawatan Kendaraan	Rp	21.172.800
11	Tab. Pajak Kendaraan	Rp	6.437.616
12	Tab. Peralatan	Rp	24.843.792
13	Pulsa	Rp	4.362.672
14	Tab. THR	Rp	44.857.200
15	DPP Pendidikan	Rp	58.070.016
16	ATK	Rp	1.747.536
17	Insidentil	Rp	3.563.280
18	Dana Insiden	Rp	3.463.776
19	Beban Wilayah	Rp	615.993
20	Cicilan Pinjaman FKDB	Rp	32.800.004
21	Tab. Kesehatan	Rp	6.891.984
22	Tabungan Kepulangan gelara	Rp	12.528.000
	Total	Rp	1.192.358.141

Sumber: Data olahan dibuat peneliti dari laporan keuangan perusahaan

Dari pencatatan anggaran biaya produksi di atas dapat dilihat bahwa Rumah produksi Tempe Asli H.B Palangka Raya membuat perancangan anggaran produksi menjadi 2 bagian diantaranya: anggaran biaya bahan baku dan anggaran biaya operasional. Rumah Produksi Tempe Asli H.B belum melakukan pencatatan anggaran produksi sesuai

dengan pencatatan akuntansi yang baik dan benar, dimana dalam pencatatannya penganggaran produksi dibagi menjadi 3 bagian, diantaranya: anggaran biaya bahan baku, anggaran tenaga kerja langsung dan anggaran biaya overhead pabrik.

2. Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Pengendalian

Apabila diperhatikan, proses penyusunan anggaran biaya produksi pada Rumah Produksi Tempe Asli H.B Palangka Raya, bahwa penggolongan biaya produksinya terdiri dari biaya bahan baku dan biaya operasional. Sedangkan menurut teori, anggaran biaya produksi dikelompokkan kedalam tiga bagian: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan, Rumah Produksi Tempe Asli H.B belum mengelompokkan biaya produksinya menjadi tiga kelompok tersebut diatas.

Kemudian tindak lanjut dari proses pengendalian adalah dengan melakukan suatu analisis terhadap penyimpangan atau selisih (*variance*) biaya Anggaran dengan realisasinya. Tujuan dilakukan analisis penyimpangan adalah untuk mengetahui apa penyebab terjadinya penyimpangan tersebut dan bagaimana tindakan perbaikan untuk penyusunan anggaran selanjutnya.

Berikut adalah pengelompokan anggaran biaya produksi pada Rumah Produksi Tempe Asli H.B Palangka Raya apabila disesuaikan dengan teori yang ada:

**Tabel 4. 6 Biaya Bahan Baku
Rumah Produksi Tempe Asli H.B**

Keterangan	Anggaran	Realisasi	Variance
kedelai	Rp 2.688.000.000	Rp 2.505.765.1	Rp 182.234.375
Ragi	Rp 9.270.000	Rp 10.077.000	Rp -807.009
Total	Rp 2.697.277.000	Rp 2.515..842.634	Rp 181.427.366

Sumber : Data olahan dibuat peneliti dari laporan keuangan perusahaan

Dari laporan biaya Bahan Baku diatas dapat dilihat terjadi penyimpangan yang menguntungkan (*favorable*). Yakni nominal yang dianggarkan adalah sebesar Rp2.698.077.000,-dan aktualnya sebesar Rp2.470.581.125,- adapun perolehan selisih harga menguntungkan sebesar Rp227.495.875 hal dikarenakan harga bahan baku dan produksi tidak tetap/berubah ubah.

Oleh karena itu, perusahaan harus lebih teliti lagi dalam penyusunan anggaran untuk periode selanjutnya supaya meminimalkan penyimpangan anggaran dan realisasinya, baik penyimpangan menguntungkan (*Favorable*) maupun penyimpangan merugikan (*Unfavorable*). Kemudian untuk biaya tenaga kerja langsung dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4. 7 Biaya Tenaga Kerja Langsung
Rumah Produksi Tempe Asli H.B Palangka Raya Tahun 2020**

Keterangan	Anggaran	Realisasi	Selisih
-------------------	-----------------	------------------	----------------

Karyawan Tetap	Rp 393.200.112	Rp 393.200.116	Rp -4
Karyawan Borongan	Rp 224.405.232	Rp 224.405.250	Rp -18
Karyawan Harian	Rp 27.729.408	Rp 26.574.000	Rp 1.155.408
Total	Rp 645.334.752	Rp 644.179.366	Rp 1.159.386

Sumber: Data olahan dibuat peneliti dari laporan keuangan perusahaan

Untuk Biaya Tenaga Kerja Langsung pada biaya gaji karyawan pabrik memperoleh selisih yang menguntungkan (*favorable*), dengan anggaran sebesar Rp645.334.752,- ternyata realisasinya adalah sebesar Rp644.179.366. Memperoleh selisih menguntungkan sebesar Rp1.159.386. Kelebihan ini disebabkan karena jam kerja karyawan harian lebih rendah dari jam kerja yang sudah ditetapkan perusahaan, dalam hal ini karyawan harian beberapa kali tidak masuk kerja. Sehingga menyebabkan penyimpangan. Akan tetapi selisih anggaran tersebut masih bisa ditolerir dikarenakan masih dibawah batas wajar,

**Tabel 4. 8 Biaya Overhead Pabrik
Rumah produksi Tempe Asli H.B Palangka Raya Tahun 2020**

keterangan	Anggaran	Realisasi	jumlah
Harga Pelastik	Rp 221.299.728	Rp 221.273.360	Rp 26.368
Uang makan	Rp 100.591.008	Rp 100.591.000	Rp 8
Kayu bakar	Rp 38.566.944	Rp 36.960.000	Rp 1.606.944
Sewa Rumah	Rp 12.453.024	Rp 12.458.400	-Rp 5.376
Ccilan bank	Rp 40.940.016	Rp 40.940.000	Rp 16
Listrik	Rp 20.572.656	Rp 15.429.500	Rp 5.143.156
Retribusi pasar	Rp 77.990.016	Rp 78.012.000	-Rp 21.984
Transportasi BBM	Rp 73.122.000	Rp 73.122.000	Rp -
Tab. Prwtn kendaraan	Rp 21.172.800	Rp 27.173.100	-Rp 6.000.300
Tab. Pajak Kendaraan	Rp 6.437.616	Rp 6.977.300	-Rp 539.684

Tab. Peralatan	Rp 24.843.792	Rp 25.402.000	-Rp 558.208
Pulsa	Rp 4.362.672	Rp 2.454.003	Rp 1.908.669
Tab. THR	Rp 44.857.200	Rp 44.857.200	Rp -
DPP Pendidikan	Rp 58.070.016	Rp 58.072.000	-Rp 1.984
ATK	Rp 1.747.536	Rp 983.000	Rp 764.536
Insidentil	Rp 3.563.280	Rp 1.261.995	Rp 2.301.285
Dana Insiden	Rp 3.463.776	Rp 2.669.994	Rp 793.782
Beban Wilayah	Rp 615.993	Rp 616.000	-Rp 7
Cicilan Pinjaman FKDB	Rp 32.800.004	Rp 32.900.000	-Rp 99.996
Tab. Kesehatan	Rp 6.891.984	Rp 6.894.000	-Rp 2.016
Tab.Keputusan Gelara	Rp 12.528.000	Rp 12.528.000	Rp -
Total	Rp 806.890.061	Rp 801.574.860	Rp 5.315.201

Sumber: Data olahan dibuat peneliti dari laporan keuangan perusahaan

Untuk Biaya Overhead Pabrik perusahaan mengalami *Favorable*, dengan anggaran sebesar Rp806.890.061,-dan realisasinya hanya sebesar Rp800.824.860,-sehingga perusahaan memperoleh selisih menguntungkan yaitu sebesar Rp6.065.201. Adapun penyebab penyimpangan tersebut karena perusahaan menganggarkan biaya lebih tinggi dari realisasinya.

Namun ada beberapa anggaran biaya *overhead* pabrik yang mengalami penyimpangan tidak wajar diantaranya:

- a. Tabungan perawatan kendaraan dengan anggaran Rp21.172.800, dan realisasinya Rp27.137.100,-sehingga memperoleh selisih Rp6.000.300. Hal ini dikarenakan terjadinya peningkatan

pengeluaran biaya pada bulan november sebanyak 100% dari yang telah dianggarkan.

- b. Kayu bakar dengan anggaran Rp38.566.944 dan realisasinya Rp36.959.988, sehingga memperoleh selisih keuntungan Rp1.606.956. Hal ini dikarenakan Rumah Produksi Tempe Asli H.B selama 2 minggu tidak mengeluarkan biaya kayu bakar. Sedangkan biaya rata-rata perminggu Rp803.478.
- c. Listrik ternyata mengalami selisih menguntungkan, hal ini dikarenakan, penggunaan listrik lebih hemat dalam penggunaan, terdapat 12 minggu tanpa pengeluaran biaya listrik. Sedangkan biaya listrik perminggu sebesar Rp428.597.
- d. Insidental mengalami selisih menguntungkan, hal ini dikarenakan tidak terjadi pengeluaran sebanyak 31 minggu, sedangkan biaya rata-rata perminggu sebesar Rp74.235.
- e. Pulsa mengalami selisih menguntungkan, hal ini dikarenakan tidak terjadi pengeluaran biaya sebanyak 21 minggu, sedangkan biaya rata-rata perminggu Rp90.889.
- f. Dana insiden mengalami selisih menguntungkan, hal ini dikarenakan tidak terjadi pengeluaran biaya selama 11 minggu, sedangkan biaya rata-rata perminggu sebesar Rp72.162.

Dari seluruh analisis diatas maka nampaklah bahwa anggaran yang disusun oleh Rumah Produksi Tempe Asli H.B Palangka Raya masih belum sempurna sebagai alat perencanaan maupun pengendalian, dikarenakan masih

terjadinya beberapa penyimpangan yang signifikan baik penyimpangan yang menguntungkan (*Favorable*) maupun penyimpangan yang merugikan (*Unfavorable*). Hal ini menjadi tanggungjawab manager perencanaan anggaran untuk melakukan analisis lebih mendalam dalam menyusun anggaran biaya produksi agar tidak terjadinya penyimpangan yang terlalu jauh dari realisasi biaya produksi. Walaupun sifat anggaran hanya bersifat estimasi atau perkiraan tetapi hendaknya pembuatan anggaran perusahaan dilakukan dengan lebih teliti mengingat anggaran juga mampu menjadi alat pengawas yang berguna untuk pengambilan keputusan bagi perusahaan. Laporan yang dibuat Rumah Produksi Tempe Asli H.B Palangka Raya hanya menyajikan realisasi anggaran, sedangkan penjelasan atau keterangan tambahan mengenai penyebab terjadinya penyimpangan tersebut tidak dijelaskan. Ini menunjukkan evaluasi terhadap penyimpangan antara anggaran dan realisasinya dilakukan dengan mengungkapkan selisih yang terjadi tanpa dilakukannya analisis terhadap faktor pendukung terjadinya penyimpangan. Hal ini menunjukkan anggaran biaya produksi belum sepenuhnya berperan sebagai alat pengendalian, sehingga penyimpangan anggaran pun akan terus terjadi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari analisis dan pembahasan yang telah dilakukan di Rumah Produksi Tempe Asli HB, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dalam perencanaan penataan anggaran biaya produksi Rumah Produksi Tempe Asli H.B Palangka Raya sudah mempraktikkan metode *bottom up*, yaitu perusahaan mengikut sertakan semua bagian-bagian mulai dari bagian terendah sampai bagian tertinggi untuk memberikan usulan, ide, dan saran tentang anggaran periode selanjutnya. Tetapi dalam penyusunannya Rumah Produksi Tempe Asli H.B membuat perencanaan anggaran produksi menjadi 2 bagian yaitu biaya bahan baku dan biaya operasional. Hal ini belum sesuai dengan pencatatan akuntansi yang baik dan benar, dimana anggaran biaya produksi dibagi menjadi 3 bagian, diantaranya: biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.
2. Anggaran biaya produksi pada Rumah Produksi Tempe Asli H.B Palangka Raya belum sepenuhnya berperan sebagai alat perencanaan dan pengendalian anggaran biaya produksi karena masih terdapat penyimpangan-penyimpangan yang melebihi standar yang telah ditetapkan, baik itu penyimpangan yang menguntungkan (*favorable*) maupun penyimpangan merugikan (*Unfavorable*).

B. Saran

1. Dalam penyusunan Anggaran Biaya Produksi sebaiknya perusahaan menggolongkan anggaran biaya produksi kedalam tiga golongan yaitu, biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik supaya lebih mudah dan cepat dalam pengalokasian biaya.
2. Dalam jangka waktu tertentu anggaran perlu direvisi kembali atau disesuaikan dengan biaya yang normal. Perihal ini diakibatkan dalam jangka waktu tersebut bisa jadi sudah terjalin pergantian biaya produksi, bila anggaran tersebut tidak direvisi hingga anggaran tersebut tidak bisa diandalkan lagi atau berkurangnya aspek pengendalian. Serta perusahaan sebaiknya membuat laporan tentang pemicu terbentuknya tiap penyimpangan anggaran serta realisasi biar lebih mudah dalam menindaklanjuti dari tiap penyimpangan anggaran.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

Andriana, *Pemodelan anggaran dengan microsoft Excel*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo kelompok Gramedia, Anggota IKAPI, 2008.

Amin Wou (ed), *Kontestasi Aktor Dalam Proses Penganggaran Dana Otonomi Khusus Provinsi Papua Tahun Anggaran 2016*. Jawa Timur: Qiara Media, 2020.

Badan Pusat Statistik Kota Palangka Raya, *Kota Palangka Raya Dalam Angka 2020*, Palangka Raya: @BPS Kota Palangka Raya. 2006.

Fuad, M, dkk., *Anggaran Perusahaan Konsep dan Aplikasi*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2020.

Herlianto, Didit, *Teknik Penyusunan Anggaran Operasional Perusahaan*, Yogyakarta: Gosyen Publishing, 2011.

Hidayat, Rahmat & Candra Wijaya, *Ayat-ayat Alquran Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, Medan: LPPPI, 2017.

Jaya, Made Laut Mertha, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020.

Mulyadi, Tim, *Akuntansi Biaya*, Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2014.

MGMP, *Administrasi Farmasi jilid 3*, Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015.

Pratama, Fidy Arie, *Akuntansi Biaya*, Yogyakarta: K-Media, 2016.

Rukajat, Ajat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach)*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.

Sahla, Widya Ais, *Akuntansi Biaya Panduan Harga Pokok Produk*, Banjarmasin: Deepublish dengan Politeknik Banjarmasin, 2020.

Sasongko, Catur, *Anggaran*, Jakarta: Salemba Empat, 2010.

Sulistiyowati, Chorry, dkk, *Anggaran Perusahaan: Teori Dan Praktika*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020.

Semiawan, Conny R, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Grasindo, t.th.

Sugiono, Arief & Ishak The, *Informasi Dalam Pengambilan Keputusan*, Gramedia Widiasarana Indonesia, 2015.

Sirait, Justine T, *Anggaran Sebagai Alat Bantu Bagi Manajemen*, Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2006.

Yusuf, A Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenada Media, 2006.

B. Jurnal

Ayuningtyas, Dwinata, “*Evaluasi Penerapan Biaya Standar Sebagai Alat Perencanaan dan Pengendalian Biaya Produksi pada Harian Tribun Manado*”, Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi, Vol. 1 No. 4, 2013.

Bachtiar S. Bachri, “*Meyakinkan Validitas data Melalui Triangulasi pada Penelitian Kualitatif*”, Jurnal teknologi pendidikan, Vol. 10 No.4, 2010

Halim, S, & Hidayat, L, “*Analisis Biaya Produksi dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan*”, *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 1 (2), Tahun, 2013.

Setiyaji, Supri, et al. “*Penerapan Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Perencanaan dan Pengendalian Produksi pada PT. Surya Rengo Containers Cabang Surabaya*”, Jurnal Pendidikan Ekonomi, 2016, Vol. 4. No. 2, Desember 2016.

Shabastian, M. “*Pengaruh Strategi Harga dan Strategi Produk Terhadap Brand Loyalty di Tator Cafe Surabaya Town Square*”, Jurnal Strategi Pemasaran, 1 (1).

Yusrilzal, dan Daeli Yandianus, “*Peranan Anggaran Biaya Produksi Sebagai Perencanaan dan Pengendalian Proyek Perumahan Tipe 75 dan Tipe 48 Pada PT. Raja Property Indonesia di Pekanbaru*”, Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan dan Bisnis, Vol. 1. No 2, Desember 2016.

C. Skripsi

Delvi Sri. Yuniar. *Analisis Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Perencanaan dan Pengawasan (Pada PT. Perkebunan Nusantara V Bukit Selasih-Riau)*. Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2010.

Dyana, Heydi. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Anggaran Produksi (PT. Adi Mulya Agro Lestari Talukan Kuantan)*, Skripsi: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru. 2012.

- Delvi, Sri Yuniar. *Analisis Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Perencanaan dan Pengawasan (Pada PT. Perkebunan Nusantara V Bukit Selasih-Riau)*. Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Sosial Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Pekanbaru Riau. 2010.
- Fianta, A. *Analisis Anggaran Sebagai Alat Perencanaan dan Pengendalian Biaya Produksi (Pada CV.Konveksi Intim Di Baganbatu)*, Skripsi: Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. 2016.
- Siregar, Devi Anna Sari. *Analisis Anggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Perencanaan dan Pengawasan, (Studi kasus PT. Austindo Nusantara Jaya Agri Binanga Padang Lawas)*, Skripsi: Universitas Islam Negeri Medan. 2018.
- Susetyo, Adhytia Wiryaman. *Manfaat Anggaran Biaya Produksi dalam Menjunjung Efektivitas Pengendalian Biaya Produksi (pada PT. X Bandung)*". Skripsi: Fakultas Ekonomi Universitas Widyatama Bandung. 2007.
- Widayanti, Widayanti. *Analisis Penyesuaian Anggaran Biaya Produksi (Pada Pabrik Gula Madukismo Yogyakarta Padokan, Tirtonirmolo, Kasihan, Bantul, Yogyakarta)*, Skripsi: Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. 2012.
- Wahono, Johan Mustiko. *Implementasi Penganggaran Biaya Produksi Sebagai Alat Bantu dalam Pengendalian Biaya Produksi Guna Pencapaian Efektivitas Produksi"*, (Studi Kasus pada KSM Tejo Sumunar di Blitar), Skripsi: Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016.

D. Internet

- Fkdb, Profil Rumah Produksi Tempe Asli H.B Palangka Raya, dalam link <http://mytempe.org/produsen/> (diakses 3 agustus 2021 jam 22:50)
- Fkdb, Visi-misi, dalam link <https://fkdb.or.id/tentang-kami> (diakses 4 agustus 2021 jam 23:00)
- Mediacenter Palangka Raya, Meresmikan Rumah Produksi Tempe Asli H.B, dalam link <https://mediacenter.palangkaraya.go.id>, (diakses 3 agustus 2021 jam 23:00)
- Pemerintah Kota Palangka Raya, Selayang Pandang, dalam link <https://palangkaraya.go.id>, (diakses 2 agustus 2021 jm 21:30)